

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi dan Temuan Data Fase *Baseline – A1*

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap *baseline – A1* untuk mengetahui kemampuan awal mengenai imbuhan berprefiks dan kemampuan tata kalimat dalam keterampilan menulis. Tahap *baseline – A1* dilakukan sebanyak empat sesi. Pada tahap *baseline – A1* hari pertama, peneliti meminta subjek peneliti untuk menuliskan masing – masing sepuluh kata dalam imbuhan berprefiks.

Hari kedua peneliti meminta kepada subjek peneliti untuk mendeskripsikan pengalaman pribadi selama tinggal di Bandung. Hari ketiga peneliti meminta subjek peneliti untuk mendeskripsikan kegiatan pada saat akhir pekan atau pengalaman ketika liburan. Hari selanjutnya, peneliti memberikan lima kata berprefiks kemudian subjek peneliti menuliskan kata tersebut menjadi sebuah kalimat.

##### 4.1.1 Temuan Subjek – 1 Jang Kwangho (Tito)

##### 4.1.1.1 Temuan Subjek – 1 Pada Tahap *Baseline – A1* Sesi Pertama

Peneliti meminta kepada subjek peneliti yaitu Jang Kwangho (Tito) untuk menuliskan masing – masing 10 kata imbuhan berprefiks. Pada tahap ini subjek - 1 menuliskan imbuhan berprefiks sesuai dengan pengetahuan awal, yaitu pengetahuan sebelum diberi intervensi.

<b>meN-</b>	menjadi	menyebabkan
	menghubungi	menyenangkan
	menyebalkan	menganti
	memarai	menukar
	menyedikan	

Dilihat dari temuan imbuhan berprefiks yang dituliskan oleh subjek - 1 di atas, kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *meN-* sebanyak empat kata yaitu *memarai* yang seharusnya *memarahi*, kata *menyedikan* yang seharusnya *menyedihkan*, *menganti* yang seharusnya *mengganti*. Subjek - 1 hanya menuliskan sembilan imbuhan berprefiks jadi satu kata yang tidak ditulis oleh subjek peneliti dianggap salah karena tidak sesuai dengan permintaan dalam instrumen soal. Pada tahap *baseline* - A1 sesi pertama dalam menuliskan pembentukan kata *meN-*, subjek - 1 mendapatkan skor 75. Skor tersebut termasuk ke dalam kategori cukup.

<b>ber-</b>	bermain	bernyayi
	berjanji	
	berkata	
	berenang	
	bersembunyi	

Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *ber-* di atas tidak ada yang salah tetapi subjek - 1 hanya menuliskan enam imbuhan berprefiks. Hal tersebut tidak sesuai dengan instrument soal yang meminta untuk menuliskan masing - masing sepuluh imbuhan berprefiks. Jika diberi skor untuk menuliskan imbuhan berprefiks *ber-* subjek - 1 mendapatkan skor 75, kategori cukup.

<b>di-</b>	dicuri	ditolong
	dibuka	ditarik
	dirusak	dijatuh
	dibawa	dirumah
	dipesan	didorong

Kesalahan menuliskan imbuhan berprefiks *di-* sebanyak dua kata. Pada kata *dijatuh* seharusnya diikuti dengan akhiran *-kan* (*dijatuhkan*) agar menyatakan makna suatu perbuatan yang pasif karena *dijatuh* tidak memiliki arti atau makna. Kata *dirumah* tidak termasuk ke dalam imbuhan berprefiks karena tidak menyatakan suatu perbuatan pasif. Penulisan *dirumah* dituliskan terpisah karena menunjukkan suatu tempat seharusnya *di rumah*. Jika diberi skor, subjek – 1 dalam menuliskan imbuhan berprefiks *di-* mendapatkan skor 100 meskipun terdapat dua kesalahan. Skor tersebut termasuk kategori baik sekali.

<b>ter-</b>	terbang	tertawa
	terbesar	terkecil
	terkenal	terbang
	tertinggi	terjatuh
	terlambat	termasuk

Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *ter-* di atas yaitu pada penulisan kata *terbang*. Kata *terbang* bukan termasuk imbuhan berprefiks karena berupa kata dasar. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapat 100 kategori baik sekali karena mampu menuliskan delapan imbuhan berprefiks *ter-* dengan tepat dan benar.

<b>peN-</b>	pencuri	penutup
	pendapat	penaikan
	penmarah	penakut
	pendidikan	pemalas
	penjaga	petakut

Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *peN-* di atas yaitu pada penulisan kata *penmarah*, *petakut*. Kata *penmarah* seharusnya *pemarah* dan kata *petakut* seharusnya menjadi *penakut* karena /t/ luluh menjadi /n/. Jika diberi skor,

subjek – 1 mendapat 100 kategori baik sekali karena mampu menuliskan delapan imbuhan berprefiks *ter-* dengan tepat dan benar.

<b>pe-</b>	pemain	pemalas
	pelukis	pemalu
	pegawai	petani
	pemuda	pegolf
	petugas	pejudi

Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *pe-* yang dilakukan oleh subjek – 1 yaitu pada penulisan kata *pegawai*. Kata *pegawai* merupakan kata dasar bukan termasuk imbuhan berprefiks. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapat 100 kategori baik sekali karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *pe-* dengan tepat dan benar.

<b>per-</b>	pegaulan	perguruan
	pertama	perhatian
	pergumulan	perhidupan
	pergundikan	perjanjian
	pergurauan	periksa

Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *per-* yang dilakukan oleh subjek – 1 sebanyak lima kata, yaitu *pegaulan*, *pertama*, *perhatian*, *perhidupan*, *periksa*. Kata *pegaulan* tidak memiliki makna apapun, kata yang cocok seharusnya *pergaulan*. *Pertama dan periksa* juga bukan termasuk imbuhan berprefiks karena kata – kata tersebut merupakan sebuah bentuk kata dasar. Kata *perhidupan* tidak memiliki makna apapun, kata yang cocok seharusnya *penghidupan* tetapi jika diganti dengan *penghidupan*, kata tersebut termasuk dalam imbuhan berprefiks *peN-*. Selanjutnya kata *perhatian*, kata tersebut memiliki makna ‘apa yang diperhatikan; hal memperhatikan; minat’ namun bukan termasuk imbuhan berprefiks *per-*, *perhatian* termasuk dalam akhiran *-an* karena

bentuk dasarnya yaitu *perhati*. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan nilai 50. Termasuk ke dalam kategori kurang karena hanya mampu menuliskan lima imbuhan berprefiks dengan tepat dan benar.

<b>ke-</b>	kegiatan	ketahui
	keluar	ketakuan
	kejadian	ketua
	keempat	keadaan
	kekasih	kemudian

Pada penulisan imbuhan berprefiks *ke-* terdapat dua kesalahan yang dilakukan oleh subjek – 1. Kata *kemudian* tidak termasuk ke dalam imbuhan berprefiks *ke-* karena kata tersebut berupa kata dasar yang memiliki makna ‘belakangan; yang ada di belakang; waktu yang akan datang; sesudah itu; lalu’. Selanjutnya pada kata *ketakuan*. Kata *ketauan* tidak memiliki makna apapun dan tidak terdapat dalam KBBI. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan delapan imbuhan berprefiks *ke-* dengan tepat dan benar.

<b>se-</b>	sebagian	seseorang
	sebagai	sebelum
	selalu	sesudah
	selama	semalam
	selanjut	sepanjang

Pada penulisan imbuhan berprefiks *se-* hanya ada satu kesalahan yang dilakukan oleh subjek - 1, yaitu pada kata *selanjut*. Kata *selanjut* berasal dari kata *lanjut* yang memiliki arti ‘tua; panjang; tidak tanggung; lama; tinggi’. Jika hanya diberi imbuhan berprefiks *se-*, kata *selanjut* tidak memiliki makna apapun. Sebaiknya kata *lanjut* diberi imbuhan konfiks *se – nya*. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 kategori baik sekali karenan mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *se-* dengan benar dan tepat.

<b>para-</b>	para mahasiswa	para pemandangan
	para dokter	para dosen
	para polisi	para murid
	para pegawai	para karyawan
	para pemerintah	para toko

Pada penulisan imbuhan berprefiks *para-* terdapat dua kesalahan yang dilakukan oleh subjek - 1, yaitu *para pemandangan* dan *para toko*. Kata *pemandangan* dan *toko* bukan termasuk golongan kata nominal insani sehingga kata – kata tersebut bukan termasuk imbuhan berprefiks *para-*. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 kategori baik sekali karenan mampu menuliskan delapan imbuhan berprefiks *para-* dengan benar dan tepat.

#### 1.1.1.2 Temuan Subjek – 1 Pada Tahap *Baseline* – A1 Sesi Kedua

Pada sesi kedua *baseline* – A1, peneliti meminta kepada subjek – 1 untuk mendeskripsikan pengalaman pribadinya selama berada di Bandung, Indonesia.

#### **Jang Kwang Ho (Tito)**

nama saya Jang Kwang Ho. nama Indonesia Tito. mahasiswa upi memanggil kepada saya Tito. asal saya dari Korea Selatan, Kota Daegu. kota Daegu mirip kota bandung. Tetapi berbeda cuaca. Kota Daegu ada 4 cuaca. musim bunga, panas, gugur, dingin, paling dingin dan paling panas. Tetapi kota bandung enak!! Tidak terlalu panas, orang juga baik. orang bandung biasanya orang sunda. mereka bisa bahasa sunda. Tetapi saya tidak bisa bahasa sunda karea belum pernah belajar tentang bahasa sunda. kadang – kadang saya kurang

Dea Nurrohmah Fauziah, 2015

**PENERAPAN TEKNIK KLOS MELALUI MEDIA KARTU PAS KALIMATUNTUK MENGURANGI KESALAHAN PREFIKS DALAM KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF BAGI PEMBELAJAR ASING**

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengeriti bahasa, itu bahasa sunda mereka memakai campur bahasa. orang sunda kulitnya putih sekali. lebih orang Jawa. Kota bandung terkenal tempat belanja. yang pertama nama Paris Van jawa, yang kedua Tras Studio mall, yang ketiga Cihampelas walk, yang keempat Bandung Indah Plaza, yang kelima Istana Plaza.

Saya suka belanja. Tetapi, jalan bandng kecil sekali. Di Indonesia ada banyak mobil, dan motor dan penduduk. kenapa pemerintah Indonesia tidak tertarik tentang bangsa Indonesia. Selalu macet jalan dan ramai tempat semua.

Pada tahap *baseline* – A1 sesi kedua, terdapat 10 kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Subjek – 1 tidak menuliskan huruf kapital setelah tanda baca titik dan juga pada nama kota tidak ditulis dengan huruf kapital. Pada kata ‘*orang bandung, Kota bandung*’ yang seharusnya ‘*orang Bandung, Kota Bandung*’.

Selain itu, subjek – 1 banyak melakukan kesalahan dalam menempatkan kata atau penempatan letak frasa yang salah. Seperti pada kalimat ‘*kota Daegu mirip kota bandung. Tetapi berbeda cuaca*’ kalimat yang bergaris bawah lebih tepat jika ditulis ‘*tetapi cuacanya yang berbeda.*’ Selanjutnya pada kalimat ‘*orang sunda kulitnya putih sekali, lebih orang Jawa*’ yang seharusnya ‘*orang Sunda kulitnya lebih putih dibandingkan orang Jawa.*’ Kesalahan penempatan frasa selanjutnya pada kalimat ‘*selalu macet jalan*’ dan ‘*ramai tempat semua.*’ Kalimat tersebut akan lebih efektif jika diubah menjadi ‘*jalanan selalu macet*’ dan ‘*semua tempat begitu ramai.*’ Subjek – 1 melakukan empat kesalahan dalam penempatan frasa.

Tabel 4.1

Skor Hasil Temuan Data *Baseline* A1 Sesi Kedua

Aspek	Deskripsi	Skor
Struktur Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat yang dibuat sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> <li>2. Terdapat kesalahan &lt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>3. Terdapat kesalahan &gt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>4. Kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> </ol>	2
Ejaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan huruf kapital kata depan, dan tanda baca secara tepat dalam kalimat.</li> <li>2. Terdapat kesalahan masing – masing &lt; 5 dalam penggunaan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.</li> <li>3. Terdapat kesalahan masing - masing &gt; 5 penempatan huruf pada bacaan, kata depan, huruf kapital dan tanda baca.</li> <li>4. Tidak menggunakan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.</li> </ol>	2
∑ Jumlah Skor		4
Pemerolehan Skor :		50
<p> <math display="block">\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100</math> </p> <p> <math display="block">\frac{4}{8} \times 100 = 50</math> </p>		

Dea Nurrohmah Fauziah, 2015

**PENERAPAN TEKNIK KLOS MELALUI MEDIA KARTU PAS KALIMAT UNTUK MENGURANGI KESALAHAN PREFIKS DALAM KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF BAGI PEMBELAJAR ASING**

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan skor 50. Termasuk ke dalam kategori kurang karena banyak melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital dan penempatan letak frasa.

#### **4.1.1.3 Temuan Subjek – 1 Pada Tahap *Baseline* – A1 Sesi Ketiga**

Pada sesi ketiga tahap *baseline* – A1, peneliti meminta kepada subjek -1 untuk menuliskan kegiatan di akhir pekan atau pengalamannya ketika berlibur.

#### **Jang Kwang Ho (Tito)**

Saya pernah main di pulau bali. bersama 6 orang. Minggu, Agus, Gusti, saya, Joni, Bambang, ke pulau bali. sementara 3 hari. waktu kami turun di Bandara Ngurah Bali, lalu ke pantai kuta. Pantai kuta kotor sekali. Karena disitu ada banyak orang asing. mereka dari Australia, dan europ. Dan America. mereka suka surfing, dan magic mushroom. Saya juga minum magic mushroom. Kami pergi ke pulau lombok. Pulau lombok bersih. Tidak ada orang atau tidak mahal makanan dan ongkos taxi. Tetapi di pulau bali ada banyak menipu. karena kami orang asing. Tidak tahu tentang ekonomi Indonesia dan terkat Indonesia.

Pada tahap *baseline* – A1 sesi ketiga, subjek – 1 masih melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Terdapat sembilan kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan oleh subjek – 1, yaitu pada kata yang menunjukkan tempat seperti ‘*bali, lombok, europ, indonesia, kuta*’ yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital ‘*Bali, Lombok, Eropa, Indonesia, Kuta.*’

Kesalahan selanjutnya yaitu penggunaan tanda baca yang tidak sesuai. Terdapat lima kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh

subjek - 1. Seperti pada kalimat '*Saya pernah main di Pulau bali. bersama 6 orang. Minggu, Agus, Gusti, saya, Joni, Bambang, ke Pulau Bali*' yang seharusnya '*Saya pernah berlibur ke pulau Bali bersama Minggu, Agus, Gusti, Joni dan Bambang.*' Selanjutnya pada kalimat '*mereka dari Australia, dan europ dan America*' yang seharusnya '*mereka dari Australia, Eropa dan Amerika*'.

Dalam penempatan kata atau letak frasa dalam kalimat, terdapat satu kesalahan yang dilakukan oleh subjek – 1 seperti pada kalimat '*Pulau Lombok bersih. Tidak ada orang atau tidak mahal makanan dan ongkos taxi*' yang seharusnya '*Pulau Lombok sangat bersih karena tidak banyak ada orang, makanan dan ongkos taksinya juga tidak mahal.*'

**Tabel 4.2**

**Skor Hasil Temuan Data *Baseline A1* Sesi Ketiga**

Aspek	Deskripsi	Skor
Struktur Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat yang dibuat sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia;</li> <li>2. Terdapat kesalahan &lt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat;</li> <li>3. Terdapat kesalahan &gt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat;</li> <li>4. Kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> </ol>	3
Ejaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan huruf kapital kata depan, dan tanda baca secara tepat dalam kalimat;</li> </ol>	

	<p>2. Terdapat kesalahan masing – masing &lt; 5 dalam penggunaan huruf kapital, kata depan dan tanda baca;</p> <p>3. Terdapat kesalahan masing - masing &gt; 5 penempatan huruf pada bacaan, kata depan, huruf kapital dan tanda baca;</p> <p>4. Tidak menggunakan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.</p>	2
∑ Jumlah Skor		5
Pemerolehan Skor :  $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$ $\frac{5}{8} \times 100 = 62.5$		62.5

Pada tahap *baseline* – A1 sesi ketiga, subjek – 1 mendapat skor 62.5, termasuk ke dalam kategori cukup.

#### 4.1.1.4 Temuan Subjek – 1 Pada Tahap *Baseline* – A1 Sesi Keempat

Pada tahap *baseline* – A1 sesi keempat atau sesi terakhir, peneliti memberikan lima kata imbuhan berprefiks kemudian subjek – 1 menuliskan imbuhan berprefiks tersebut menjadi sebuah kalimat.

1. Sangmoon menangis, karena kalah game.
2. Kemarin malam saya bergembira karena makan steak.
3. Saya disayang bersama pacar saya.
4. Gedung ini tertinggi di bandung.
5. Teman saya menjadi pemalas.

Pada kalimat di atas yang ditulis oleh subjek – 1, terdapat empat kesalahan. Pertama, ‘*Sangmon menagis, karena kalah game*’ yang seharusnya ‘*Sangmoon menangis karena kalah bermain game.*’ Penggunaan tanda baca (,)

sebelum karena tidak perlu dan dalam kalimat tersebut juga perlu dilengkapi dengan kata *'bermain'* agar fungsi kalimat tersebut lengkap. Kedua, *'kemarin malam saya bergembira karena makan steak'* yang seharusnya *'kemarin malam saya bergembira dengan teman karena makan steak.'* Ketiga, *'saya disayang bersama pacar saya'* kata *bersama* dalam kalimat tersebut lebih tepat ditulis dengan kata *'oleh'*. Kalimat tersebut seharusnya *'saya disayang oleh pacar saya'*. Keempat, *'gedung ini tertinggi di Bandung'* yang seharusnya *'ini gedung tertinggi di Bandung'* agar penempatan kata dalam kalimat tersebut tepat.

**Tabel 4.3**

**Skor Hasil Temuan Data *Baseline A1* Sesi Keempat**

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Struktur Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat yang dibuat sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> <li>2. Terdapat kesalahan &lt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>3. Terdapat kesalahan &gt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>4. Kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> </ol>	3

Ejaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan huruf kapital kata depan, dan tanda baca secara tepat dalam kalimat.</li> <li>2. Terdapat kesalahan masing – masing &lt; 5 dalam penggunaan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.</li> <li>3. Terdapat kesalahan masing - masing &gt; 5 penempatan huruf pada bacaan, kata depan, huruf kapital dan tanda baca.</li> <li>4. Tidak menggunakan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.</li> </ol>	3
∑ Jumlah Skor		6
Pemerolehan Skor :  Nilai = $\frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$ $\frac{6}{8} \times 100 = 75$		75

Jika diberi skor, subjek – 1 pada tahap *baseline* – A1 mendapatkan 75. Kategori skor tersebut termasuk ke dalam tingkat penguasaan cukup.

#### 4.1.2 Temuan Subjek – 2 Choi In Jun (Chandra)

##### 4.1.2.1 Temuan Subjek – 2 Pada Tahap *Baseline* – A1 Sesi Pertama

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada tahap *baseline* – A1 sesi pertama peneliti meminta subjek – 2 untuk menuliskan masing – masing sepuluh kata dalam imbuhan berprefiks.

<b>meN-</b>	menangis	merasa
	mencintai	menyebalkan
	menarik	mengerti
	melangut	menghancurkan
	mengesal	merindu

Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *meN-* yang dilakukan subjek – 2 hanya satu kata, yaitu pada kata *mengesal* yang seharusnya *menyesal*. Pada tahap *baseline* – A1, subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan imbuhan berprefiks *meN-* dengan tepat dan benar.

<b>ber-</b>	bercinta	berayun
	berseidih	berubah
	berbahagia	bergerak
	berbahaya	beraman
	bersikap	

Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *ber-* di atas sebanyak satu kata, yaitu pada kata *beraman*. Kata tersebut tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pada tahap ini, subjek – 2 hanya mampu menuliskan delapan imbuhan berprefiks *ber-*dengan tepat. Jika diberi skr subjek – 2 mendapatkan 100 kategori baik sekali.

<b>di-</b>	dirundung	diniasakan
	dirindu	diterima
	dibahagia	ditunjukkan
	ditunggu	dilalang
	dilarikan	dibawa

Kesalahan menuliskan imbuhan berprefiks *di-* sebanyak empat kata, yaitu pada kata *dibahagia*, *diniasakan*, *ditunjukkan*, *dilalang*. Kata *dibahagia* seharusnya ditambahkan dengan akhiran *-kan* menjadi *dibahagiakan*. Selanjutnya pada kata *diniasakan* yang seharusnya *dibiasakan* kata *ditunjukkan* subjek – 2 hanya menuliskan huruf 'k' satu yang seharusnya *ditunjukkan*. Kata *dilalang* yang seharusnya *dilarang*. Subjek – 2 sulit membedakan huruf /l/ dengan /r/ karena

dalam alfabetis Korea huruf tersebut diucapkan dan ditulis sama. Jika diberi skor, subjek - 2 dalam menuliskan imbuhan berprefiks *di-* mendapatkan skor 75 karena hanya mampu menuliskan enam imbuhan berprefiks *di-* dengan tepat dan benar.

<b>ter-</b>	tersenyum	tersibuk
	tertarik	tergantung
	terlihat	terkena
	terdengar	tertawa
	tertidur	termanis

Pada tahap ini, subjek – 2 mampu menuliskan 10 imbuhan berprefiks *ter-* dengan tepat dan benar. Jika diberi skor subjek – 2 mendapatkan 100 kategori baik sekali.

<b>peN-</b>	pembohong	pengukir
	pembantu	pengemudi
	pembunuh	penjaga
	pencuri	penjelasan
	pengirim	pengairan

Subjek – 2 mampu menuliskan 10 imbuhan berprefiks *peN-* dengan tepat dan benar. Jika diberi skor subjek – 2 mendapatkan 100 kategori baik sekali.

<b>pe-</b>	pemalas	penulis
	penipu	pelaut
	pemarah	pelayar
	perundung	pemiliki
	pemakai	pekerjaan

Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *pe-* yang dilakukan oleh subjek -2 yaitu pada penulisan kata *penipu*, *perundung*, *pemakai*, *penulis*,

*pemiliki*. Kata *penipu*, *pemakai* dan *penulis* termasuk ke dalam imbuhan berprefiks *peN-* karena bertalian dengan imbuhan berprefiks *meN-*. Kata *perundung* tidak terdapat dalam KBBI dan tidak memiliki arti atau makna apapun, sedangkan kata *pemiliki* seharusnya ditulis *pemilik* tidak perlu menggunakan akhiran *-i*. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan 50 karena hanya mampu menuliskan lima imbuhan berprefiks *pe-* dengan tepat dan benar.

<b>per-</b>	pertama	perjanjian
	perbaiki	perluas
	perkenalkan	perbesar
	perempat	perkecil
	perkebunan	pertinggi

Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *per-* yang dilakukan oleh subjek – 2 hanya pada kata *pertama*. Kata *pertama* merupakan sebuah bentuk kata dasar. Jika diberi skor, subjek - 2 mendapatkan nilai 100 kategori baik sekali karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *per-* dengan tepat dan benar.

<b>ke-</b>	kebencian	kemanisan
	kejelekan	keasinan
	kenangan	keasaman
	kekurangan	kepahitan
	ketambahan	kepedasan

Pada penulisan imbuhan berprefiks *ke-* terdapat satu kesalahan yang dilakukan oleh subjek – 2 pada kata *ketambahan*. Kata tersebut tidak terdapat dalam KBBI dan tidak memiliki arti atau makna apapun. Subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *ke-* dengan tepat dan benar.

<b>se-</b>	seperempat	seorang
	sebagian	seekor
	seminggu	selembar
	setiap	sesudah
	sehingga	sebelum

Pada penulisan imbuhan berprefiks *se-*, tidak terdapat kesalahan yang ditulis oleh subjek – 2. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan 100 kategori baik sekali karena mampu menuliskan 10 imbuhan berprefiks *se-* dengan tepat dan benar.

<b>para-</b>	para dosen	para teman
	para mahasiswa	para petani
	para beasiswa	para polisi
	para tukang	para guru
	para supir	para dokter

Pada penulisan imbuhan berprefiks *para-* terdapat tiga kesalahan yang dilakukan oleh subjek – 2, yaitu *para mahasiswa*, *para beasiswa* dan *para polisi*. Kata *para beasiswa* bukan termasuk golongan kata nominal insani sehingga kata – kata tersebut bukan termasuk imbuhan berprefiks *para-*. Selanjutnya pada penulisan *para mahasiswa* seharusnya *para mahasiswa* dan *para polisi* seharusnya *para polisi*. Subjek – 2 mendapatkan skor 75 kategori cukup karena mampu menuliskan tujuh imbuhan berprefiks *para-* dengan benar dan tepat.

#### 4.1.2.2 Temuan Subjek – 2 Pada Tahap *Baseline* – A1 Sesi Kedua

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada tahap *baseline* – A1 sesi kedua ini peneliti meminta kepada subjek – 2 untuk mendeskripsikan pengalaman pribadinya selama berada di Bandung, Indonesia.

#### Choi In Jun (Chandra)

Nama saya Choi in-jun. Saya asal dari Korea selatan. Saya satu setengah tahun yang lalu datang ke Indonesia. Sebenarnya saya sudah pernah datang ke Indonesia tiga tahun yang lalu untuk mencoba budaya Indonesia hanya satu bulan saja ketika itu memang musim panas jadi setiap hari panas sekali kemudian saya dan teman-temannya tidak mau keluar kemana-mana tetapi sekarang saya sudah tinggal di Indonesia hampir dua tahun, menurut saya provinsi Bandung cuacanya sangat enak karena sejuk dan jarang banjir seperti Jakarta.

Pertama-tama saya pergi ke UPI. Saya merasa mendebarkan karena UPI sangat besar dan bahasiswanya pertama kali. Setiap hari saya berbahagia dan bersenang-senang. Memang kadang-kadang ada kecelakaan yang kecil.

Saya sering menjelaskan cerita Bandung kepada teman-teman yang di Korea. Saya selalu bercerita 'Bandung Bagus menurut saya di dalam Indonesia Bandung paling bagus' Karena orang bandung lama-lama jadi teman-temannya mau datang ke Indonesia. Macet juga hanya menjadi hari jumat, sabtu saja ketika itu saya sangat malas dan marah karena berisik sekali dan hanya diam di kosan kemudian saya jarang keluar merasa sedih.

Saya mempunyai khawatir. Saya sudah tinggal di sini hampir dua tahun tetapi sudah capek untuk tinggal disini kalau saya salah makan masakan Indonesia atau tidak cocok saya sangat sakit perut dan kadang kadang menjadi demam mungkin alasannya berbeda tetapi saya sering sakit sebenarnya saya kalau di korea jarang sakit namun kecuali saya teman-teman saya juga sering sakit. Saya pikirnya musim Indonesia selalu panas jadi kami masih belum dapat musim ,airnya atau dan lain lain. Jadi saya sedang malas dan tidak ada tenaga tetapi saya akan tinggal di sini dan akan bekerja. Jadi saya berdoa setiap hari 'Semoga berhasil dan sukses'

Pada tahap ini, subjek – 2 melakukan tujuh kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu, banyak kalimat yang tidak utuh atau banyak kata yang kurang dalam satu kalimat. Seperti pada kalimat '*Saya asal dari Korea selatan*' yang seharusnya '*Saya berasal dari Korea Selatan.*' '*Saya satu*

Dea Nurrohmah Fauziah, 2015

**PENERAPAN TEKNIK KLOS MELALUI MEDIA KARTU PAS KALIMATUNTUK MENGURANGI KESALAHAN PREFIKS DALAM KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF BAGI PEMBELAJAR ASING**

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*setengah tahun yang lalu datang ke Indonesia' yang seharusnya 'Satu setengah tahun yang lalu saya datang ke Indonesia.'* Selanjutnya kesalahan dalam penggunaan tanda baca (.) seperti dalam kalimat '*Sebenarnya saya sudah pernah datang ke Indonesia tiga tahun yang lalu untuk mencoba budaya Indonesia hanya satu bulan saja ketika itu memang musim panas...*' yang seharusnya '*Sebenarnya saya sudah pernah datang ke Indonesia tiga tahun yang lalu untuk mencoba budaya Indonesia selama satu bulan saja.*'

Kesalahan lainnya yaitu penulisan huruf kapital yang tidak tepat, seperti pada nama tempat *bandung, korea* yang seharusnya *Bandung, Korea*. Penulisan kata *Bagus* dan *Karena* yang seharusnya *bagus* dan *karena*, kata tersebut tidak perlu menggunakan huruf kapital karena bukan menunjukkan nama tempat, orang.

**Tabel 4.4**

**Skor Hasil Temuan Data *Baseline A1* Sesi Kedua**

Aspek	Deskripsi	Skor
Struktur Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat yang dibuat sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> <li>2. Terdapat kesalahan &lt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>3. Terdapat kesalahan &gt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>4. Kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> </ol>	2
Ejaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan huruf kapital kata depan, dan tanda baca secara tepat dalam kalimat.</li> <li>2. Terdapat kesalahan masing – masing &lt; 5 dalam penggunaan huruf kapital, kata</li> </ol>	

	<p>depan dan tanda baca.</p> <p>3. Terdapat kesalahan masing - masing &gt; 5 penempatan huruf pada bacaan, kata depan, huruf kapital dan tanda baca.</p> <p>4. Tidak menggunakan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.</p>	2
∑ Jumlah Skor		4
<p>Pemerolehan Skor :</p> $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$ $\frac{4}{8} \times 100 = 50$		50

Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan skor 50 karena masih banyak melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapita, tanda baca dan penempatan kata dalam kalimat.

#### 4.1.2.3 Temuan Subjek – 2 Pada Tahap *Baseline* – A1 Sesi Ketiga

Pada tahap *baseline* – A1, peneliti meminta kepada subjek – 2 untuk menuliskan kegiatan di akhir pekan atau pengalamannya ketika berlibur.

##### Choi In Jun

Saya sudah pergi ke korea selatan bulan Januari. Masa itu saya kangen rumah saya karena saya ingin makan masakan dengan keluarga. Ibu saya memasak masakan korea sangat enak dan bagus. kemudian saya batu bulan tinggal di Korea agar sehat dan lagi bersenang – senang tinggal di Indonesia. Bulan Januari di korea sangat dingin karena musim dingin. Dari Indonesia sampai korea juga panas saya memakai baju pendek tetapi keluar pesawat sangat dingin saya tidak ada baju panjang jadi saya berlali untuk mengelak angin.

Namun saya merasa bahagia karena rumah saya ringan dan bagus menurut saya. Saya akan pergi ke korea lagi ketika liburan yang akan datang.

Dea Nurrohmah Fauziah, 2015

**PENERAPAN TEKNIK KLOS MELALUI MEDIA KARTU PAS KALIMATUNTUK MENGURANGI KESALAHAN PREFIKS DALAM KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF BAGI PEMBELAJAR ASING**

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, subjek – 2 masih melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca dan penempatan kata dalam kalimat. Sebanyak 10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, dua kesalahan pada penggunaan tanda baca dan dua kesalahan dalam penempatan kata dalam kalimat.

Subjek – 2 tidak menuliskan huruf kapital ketika menuliskan nama tempat, seperti *korea selatan* yang seharusnya *Korea Selatan*. Bulan *Januari* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital hanya *januari*. Kesalahan selanjutnya, yaitu dalam tanda baca (.) dan penempatan kata dalam kalimat seperti '*masa itu saya kangen rumah saya karena saya ingin makan masakan dengan keluarga*' yang seharusnya '*saat itu, saya rindu rumah saya karena saya ingin makan masakan rumah dan makan bersama keluarga.*'

**Tabel 4.5**

**Skor Hasil Temuan Data *Baseline A1* Sesi Ketiga**

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Struktur Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat yang dibuat sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> <li>2. Terdapat kesalahan &lt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>3. Terdapat kesalahan &gt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>4. Kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> </ol>	3
Ejaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan huruf kapital kata depan, dan tanda baca secara tepat dalam kalimat.</li> </ol>	

	<p>2. Terdapat kesalahan masing – masing &lt; 5 dalam penggunaan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.</p> <p>3. Terdapat kesalahan masing - masing &gt; 5 penempatan huruf pada bacaan, kata depan, huruf kapital dan tanda baca.</p> <p>4. Tidak menggunakan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.</p>	2
∑ Jumlah Skor		5
Pemerolehan Skor :  $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$ $\frac{5}{8} \times 100 = 50$		62.5

Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan skor 62.5 termasuk ke dalam kategori presentase tingkat penguasaan cukup.

#### 4.1.2.4 Temuan Subjek – 2 Pada Tahap *Baseline* – A1 Sesi Keempat

Pada sesi keempat atau sesi terakhir ini, peneliti memberikan lima kata imbuhan berprefiks yang selanjutnya subjek – 2 harus menuliskan kata tersebut menjadi sebuah kalimat.

1. Dea sedang menangis sambil menonton film sedih
2. Dea bergembira karena bertemu orang ganteng
3. Dea disayang oleh pacarnya
4. Dea tertinggi nilai di dalam kelasnya
5. Dea menjadi pemalas

Pada sesi terakhir ini, subjek – 2 melakukan empat kesalahan. Dua diantaranya yaitu pada penggunaan kata penghubung, satu kesalahan pada penempatan kata dalam kalimat dan penggunaan tanda baca (.) pada akhir kalimat

Dea Nurrohmah Fauziah, 2015  
**PENERAPAN TEKNIK KLOS MELALUI MEDIA KARTU PAS KALIMATUNTUK MENGURANGI KESALAHAN PREFIKS DALAM KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF BAGI PEMBELAJAR ASING**

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak ditulis oleh subjek – 2. ‘*Dea sedang menangis sambil menonton film sedih*’ yang seharusnya ‘*Dea sedang menangis karena menonton film sedih.*’ Kalimat nomor 2 seharusnya ditambahkan kata penghubung *dengan*, kalimat tersebut seharusnya ‘*Dea bergembira karena bertemu dengan orang ganteng.*’ Selanjutnya pada kalimat ‘*Dea tertinggi nilai di dalam kelasnya*’ terdapat penempatan kata yang salah dalam kalimat tersebut yang seharusnya ‘*Dea mendapatkan nilai tertinggi di kelasnya.*’ Pada tahap *baseline* – A1 sesi keempat, subjek – 2 mendapatkan skor 75. Skor tersebut termasuk ke dalam kategori presentase tingkat penguasaan cukup.

**Tabel 4.6**

**Skor Hasil Temuan Data *Baseline* A1 Sesi Keempat**

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Struktur Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat yang dibuat sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> <li>2. Terdapat kesalahan &lt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>3. Terdapat kesalahan &gt; 3 dalam penempatan kata dalam kalimat.</li> <li>4. Kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.</li> </ol>	3
Ejaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan huruf kapital kata depan, dan tanda baca secara tepat dalam kalimat.</li> <li>2. Terdapat kesalahan masing – masing &lt; 5 dalam penggunaan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.</li> <li>3. Terdapat kesalahan masing - masing &gt; 5 penempatan huruf pada bacaan, kata</li> </ol>	3

	depan, huruf kapital dan tanda baca. 4. Tidak menggunakan huruf kapital, kata depan dan tanda baca.	
$\sum$ Jumlah Skor		6
Pemerolehan Skor :  $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{ skor siswa}}{\sum \text{ skor total}} \times 100$ $\frac{6}{8} \times 100 = 75$		75

#### 4.2 Deskripsi dan Temuan Data Hasil Intervensi

Pada tahap ini, intervensi atau perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sebanyak tujuh kali. Lima kali menggunakan teknik klos dan dua kali menggunakan media kartu pas kalimat. Pada intervensi tahap pertama, subjek peneliti diberikan soal isian berupa teknik klos dengan pelesapan kata yang memiliki imbuhan berprefiks *meN-* dan pelesapan pada kata ke – 5 yang memiliki imbuhan berprefiks *ber-*. Tahap kedua, subjek peneliti diberikan soal rumpang berisi imbuhan berprefiks *di-* dengan cara menjodohkan atau mencocokkan jawaban dengan kalimat yang ada. Selain itu, diberikan soal rumpang dengan pelesapan kata yang memiliki imbuhan berprefiks *ter-*.

Pada tahap intervensi ketiga, subjek peneliti diberikan soal rumpang dengan pelesapan kata yang memiliki imbuhan berprefiks *peN-* dan *pe-*. Tahap keempat sama seperti tahap sebelumnya, subjek peneliti diberikan soal rumpang dengan pelesapan kata yang memiliki imbuhan berprefiks *per-* dan *se-*. Tahap selanjutnya, subjek peneliti diberikan soal rumpang dengan pelesapan kata yang memiliki

imbuhan berprefiks *ke-* dan *para-*. Tahap keenam dan ketujuh peneliti diberikan soal rumpang melalui media kartu pas kalimat.

#### 4.2.1 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 1 Jang Kwangho (Tito)

##### 4.2.1.1 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 1 Sesi Pertama

Sudah dijelaskan sebelumnya, pada tahap ini subjek – 1 diberikan soal rumpang dengan pelesapan kata yang memiliki imbuhan berprefiks *meN-* dan pelesapan pada kata ke – 5 yang memiliki imbuhan berprefiks *ber-*.

#### Soal 1.

Jawaban isian rumpang yang ditulis oleh subjek – 1 sebagai berikut.

- |                  |              |
|------------------|--------------|
| 1. mengembangkan | 6. membantu  |
| 2. mengisap      | 7. membuat   |
| 3. menceritakan  | 8. membantu  |
| 4. mengenalkan   | 9. mengambil |
| 5. memiliki      | 10. mendapat |

Pada tahap intervensi sesi pertama, subjek – 1 melakukan lima kesalahan. Nomor 2, 3, 4, 6 dan 7 jawaban yang benar yaitu *menceritakan*, *mengenalkan*, *menceritakan*, *membuat* dan *mengisap*. Kata yang sulit menurut subjek – 1 yaitu pada kata *mengisap* karena subjek – 1 belum pernah mendengar sebelumnya sehingga subjek – 1 tidak tahu arti dari kata tersebut. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan 50 karena hanya mampu menjawab lima soal rumpang yang memiliki imbuhan berprefiks *meN-* dengan benar.

**Soal 2.**

Jawaban yang ditulis oleh subjek – 1 sebagai berikut.

- |              |                 |
|--------------|-----------------|
| 1. bertemu   | 6. berkendaraan |
| 2. bersama   | 7. bertema      |
| 3. berangkat | 8. bersedih     |
| 4. berjalan  | 9. bermain      |
| 5. berbeda   | 10. Bersahabat  |

Subjek – 1 melakukan satu kesalahan dalam mengisi soal rumpang soal 2 ini, yaitu pada nomor 8 yang seharusnya *bergembira*. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menjawab sembilan soal isian rumpang imbuhan berprefiks *ber-*

**4.2.1.2 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 1 Sesi Kedua**

Pada tahap ini, subjek – 1 diberikan soal rumpang dengan pelepasan kata berisi imbuhan berprefiks *di-* dan *ter-*.

**Soal 1.**

Jawaban yang ditulis oleh subjek – 1 sebagai berikut.

- |      |       |
|------|-------|
| 1. e | 6. a  |
| 2. c | 7. h  |
| 3. b | 8. g  |
| 4. f | 9. k  |
| 5. d | 10. j |

Dari hasil jawaban tersebut, subjek – 1 melakukan dua kesalahan yaitu pada soal nomor 2 dan 5. Soal nomor 2 seharusnya *Ana dibawakan makanan dan minuman oleh ibunya*, sedangkan untuk nomor 5 seharusnya *tas itu tidak dibeli karena harganya yang mahal*. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menjawab delapan soal rumpang dengan benar.

**Soal 2.**

Jawaban dari subjek – 1 sebagai berikut.

- |              |                |
|--------------|----------------|
| 1. termasuk  | 6. tertawa     |
| 2. terkenal  | 7. terbagi     |
| 3. terlebih  | 8. terbesar    |
| 4. tertinggi | 9. terbaik     |
| 5. tertidur  | 10. terpenting |

Pada soal rumpang ini, terdapat dua kesalahan yang dilakukan oleh subjek – 1 yaitu nomor 4 dan 9. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan 100 kategori baik sekali karena mampu menjawab delapan soal rumpang imbuhan berprefiks *ter-* dengan benar.

**4.2.1.3 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 1 Sesi Ketiga**

Pada tahap intervensi sesi ketiga ini, subjek – 1 diberikan soal rumpang dengan pelesapan kata yang memiliki imbuhan berprefiks *peN-* dan *pe-*

**Soal 1.**

Jawaban soal rumpang di atas yang ditulis subjek – 1.

- |              |              |
|--------------|--------------|
| 1. Penulis   | 6. penyanyi  |
| 2. Penyayang | 7. pemarah   |
| 3. Penakut   | 8. pemanis   |
| 4. Pelaut    | 9. pendiam   |
| 5. Pengusaha | 10. penyakit |

Dalam mengisi soal rumpang dengan lesapan imbuhan berprefiks *peN-*, subjek – 1 menjawab 10 soal dengan benar. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 kategori baik sekali.

**Soal 2.**

Jawaban yang ditulis subjek – 1 sebagai berikut.

- |              |             |
|--------------|-------------|
| 1. pekerja   | 6. pejuang  |
| 2. petani    | 7. pelukis  |
| 3. pedangang | 8. perokok  |
| 4. petugas   | 9. pelari   |
| 5. pemuda    | 10. pembeli |

Terdapat satu kesalahan yang dilakukan oleh subjek – 1 dalam mengisi soal rumpang dengan lesapan imbuhan berprefiks *pe-*, yaitu pada nomor 10 yang seharusnya *petaruh*. Pada soal 2 ini, subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menjawab sembilan soal rumpang imbuhan berprefiks *pe-* dengan benar.

#### 4.2.1.4 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 1 Sesi Keempat

Pada intervensi sesi keempat peneliti meminta kepada subjek – 1 untuk mengisi soal rumpang dengan lesapan imbuhan berprefiks *per-* dan *se-*.

##### Soal 1.

Jawaban yang ditulis oleh subjek – 1.

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1. perluas      | 6. perebutkan   |
| 2. perhitungkan | 7. perkembangan |
| 3. perkecil     | 8. pergaulan    |
| 4. perjuangkan  | 9. perubahan    |
| 5. perjelas     | 10. Perlakuan   |

Dalam tahap intervensi sesi keempat pada soal 1, subjek – 1 mendapat empat kesalahan yaitu nomor 3, 7, 8, dan 9. Jawaban yang seharusnya *peristri*, *pergaulan*, *perubahan* dan *perkembangan*. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan skor 75 karena hanya mampu menjawab enam soal rumpang imbuhan berprefiks *per-* dengan benar dan termasuk kategori tingkat penguasaan cukup.

##### Soal 2.

Jawaban dari subjek – 1.

- |               |                |
|---------------|----------------|
| 1. seketika   | 6. sebaik      |
| 2. sebuah     | 7. sesampainya |
| 3. sebelumnya | 8. sehari      |
| 4. seorang    | 9. seindah     |
| 5. setiap     | 10. Sebenarnya |

Kesalahan yang dilakukan subjek – 1 dalam menjawab soal rumpang dengan pelesapan imbuhan berprefiks *se-* sebanyak dua, yaitu pada nomor 6 dan 10. Jawaban yang seharusnya *sebenarnya* dan *sepasang*. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menjawab delapan soal rumpang dengan pelesapan imbuhan berprefiks *se-* dengan benar.

#### 1.2.1.5 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 1 Sesi Kelima

Pada tahap ini subjek – 1 diberikan soal rumpang dengan pelesapan imbuhan berprefiks *ke-* dan *para-*.

##### Soal 1.

Jawaban subjek – 1 sebagai berikut.

- |               |               |
|---------------|---------------|
| 1. ketiga     | 6. ketiga     |
| 2. kesenangan | 7. kejadian   |
| 3. ketua      | 8. ketahuan   |
| 4. kehendak   | 9. kebencian  |
| 5. keadaan    | 10. Keheranan |

Terdapat empat kesalahan dalam mengisi soal rumpang soal 2 ini, yaitu pada nomor 1, 2, 7 dan 8. Jawaban seharusnya *kedua*, *kekasih*, *kejadian* dan *ketahuan*. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan skor 75 karena mampu menjawab enam soal rumpang dengan pelesapan imbuhan berprefiks *ke-* dengan benar.

##### Soal 2.

Jawaban yang ditulis subjek – 1 sebagai berikut.

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 1. para mahasiswa | 6. para murid    |
| 2. para dosen     | 7. para pegawai  |
| 3. para karyawan  | 8. para pemuda   |
| 4. para polisi    | 9. para dermawan |
| 5. para dokter    | 10. para pejabat |

Terdapat dua kesalahan pada jawaban yang ditulis oleh subjek – 1, yaitu nomor 7 dan 10. Jawaban yang benar untuk nomor 1 *para pejabat* dan untuk nomor 10 *para pegawai*. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menjawab delapan soal rumpang dengan lesapan imbuhan berprefiks *para-* dengan benar.

#### 4.2.1.6 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 1 Sesi Keenam

Pada tahap intervensi sesi keenam ini, subjek – 1 diberikan 10 soal rumpang melalui media kartu pas kalimat. Kartu pas kalimat terdiri dari dua kartu, kartu merah dan putih. Kartu merah sebagai soal rumpang dan kartu putih berisi jawaban.

Jawaban subjek – 1.

1. Semua mobil berhenti di lampu merah.
2. Monyet itu membawa pisang di kebunku.
3. Matahari menyinari dunia dengan terangnya.
4. Saat hujan aku terjatuh di halte bus.
5. Dompok Ayah tertinggal di kantor.
6. Kemarin Ibu peternak sapi panggang.
7. Polisi berhasil menangkap pencuri.

8. Budi bermain bola bersama temannya.
9. Setiap hari aku bersepeda ke kampus.
10. Temanku selalu terlambat kuliah.

Dari jawaban tersebut terdapat tiga kesalahan. Pertama, pada soal *monyet itu membawa pisang di kebunku* yang seharusnya *monyet itu mencuri pisang di kebunku*. Kedua, *saat hujan aku terjatuh di halte bus* yang seharusnya *saat hujan aku berteduh di halte bus*. Terakhir, *kemarin Ibu peternak sapi panggang* yang seharusnya *kemarin Ibu membawa sapi panggang*. Subjek – 1 kesulitan dalam memahami kata *panggang*, *halte*. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan 75 karena mampu menjawab tujuh soal kartu pas kalimat dengan benar.

#### 1.2.1.7 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 1 Sesi Ketujuh

Sama halnya dengan sesi sebelumnya, sesi ketujuh atau sesi terakhir ini subjek – 1 diberikan 10 soal rumpang melalui media kartu pas kalimat.

Jawaban subjek – 1 sebagai berikut.

1. Kucingku mengejar tikus di halaman.
2. Aku senang mengobrol dengan temanku.
3. Pemain baseball itu memukul bola.
4. Kucingku terjebak di kamar mandi.
5. Pegulat itu menangis sangat keras karena kalah.
6. Saat matahari terbit, ayam bernyanyi.
7. Pelaut itu mengikat tali layar ke tiang layar.
8. Kami senang bermain sepak bola.
9. Ayah berangkat ke kantor menggunakan motor.
10. Menangkap ikan hiu di laut adalah hobiku.

Dari jawaban tersebut terdapat tiga kesalahan. Pertama, *saat matahari terbit, ayam bernyanyi* yang seharusnya *saat matahari terbit, ayam berkokok*. Subjek – 1 kurang mengetahui bunyi – bunyi atau suara binatang dalam bahasa

Indonesia. Kedua, *kami senang bermain sepak bola* yang seharusnya *kami senang bertanding sepak bola*. Ketiga, *menangkap ikan hiu di laut adalah hobiku* yang seharusnya *memancing ikan hiu di laut adalah hobiku*. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan 75 karena mampu menjawab tujuh soal kartu pas kalimat dengan benar.

#### 4.2.2 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 2 Choi In Jun (Chandra)

##### 4.2.2.1 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 2 Sesi Pertama

Pada tahap ini subjek – 2 diberikan soal rumpang dengan pelesapan kata yang memiliki imbuhan berprefiks *meN-* dan pelesapan pada kata ke – 5 yang memiliki imbuhan berprefiks *ber-*.

#### Soal 1.

Jawaban isian rumpang yang ditulis oleh subjek – 2 sebagai berikut.

- |                  |              |
|------------------|--------------|
| 1. mengembangkan | 6.           |
| 2. mengenalkan   | 7. mengisap  |
| 3. menceritakan  | 8. membantu  |
| 4. menceritakan  | 9. mengambil |
| 5. memiliki      | 10. mendapat |

Dari hasil jawaban tersebut, terdapat tiga kesalahan yaitu nomor 2, 3, 6. Jawaban yang benar yaitu *menceritakan*, *mengenalkan*, *menceritakan* dan membuat. Sama halnya dengan subjek – 1, kata yang sulit menurut subjek – 2 yaitu pada kata *mengisap*. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan 75 karena hanya mampu menjawab tujuh soal rumpang yang memiliki imbuhan berprefiks *meN-* dengan benar.

#### Soal 2.

Jawaban yang ditulis oleh subjek – 2.

- |              |                 |
|--------------|-----------------|
| 1. bertemu   | 6. berkendaraan |
| 2. bersama   | 7. bertema      |
| 3. berangkat | 8. bergembira   |
| 4. berjalan  | 9. bermain      |
| 5. berbeda   | 10. bersahabat  |

Dari jawaban tersebut, tidak terdapat kesalahan. Subjek – 2 mampu menjawab 10 soal rumpang dengan benar dan tepat. Subjek – 2 Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan 100.

#### 4.2.2.2 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 2 Sesi Kedua

Pada tahap ini, subjek – 2 diberikan soal rumpang dengan pelesapan kata berisi imbuhan berprefiks *di-* dan *ter-*.

##### Soal 1.

Jawaban yang ditulis oleh subjek – 2 sebagai berikut.

- |      |       |
|------|-------|
| 1. b | 6. e  |
| 2. a | 7. h  |
| 3. k | 8. g  |
| 4. f | 9. k  |
| 5. c | 10. j |

Dari hasil jawaban tersebut, subjek – 2 melakukan tiga kesalahan yaitu pada soal nomor 1, 3, dan 6. Soal nomor 1 seharusnya *museum itu baru saja diresmikan oleh pemerintah kota Bandung*, nomor 3 seharusnya *gedung Savoy Homan dibangun ketika zaman penjajahan Belanda* dan untuk nomor 6 jawaban seharusnya *Ujian Agus dinilai oleh dosen bahasa Indonesia*. Subjek – 2 mendapatkan skor 75 karena mampu menjawab tujuh soal rumpang dengan benar.

##### Soal 2.

Jawaban dari subjek – 2 sebagai berikut.

- |             |                |
|-------------|----------------|
| 1. termasuk | 6. tertawa     |
| 2. terkenal | 7. terbagi     |
| 3. terlebih | 8. tertinggi   |
| 4. terbesar | 9. terpisah    |
| 5. tertidur | 10. terpenting |

Pada soal 2 ini, terdapat satu kesalahan yang dilakukan oleh subjek – 2 yaitu nomor 4 yang seharusnya *terbaik*. Subjek – 2 menanyakan kata *mengigau* yang ada pada wacana karena baru mendengar kata tersebut. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan 100 kategori baik sekali karena mampu menjawab sembilan soal rumpang imbuhan berprefiks *ter-* dengan benar.

#### 4.2.2.3 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 2 Sesi Ketiga

Pada tahap intervensi sesi ketiga ini, subjek – 2 diberikan soal rumpang dengan pelepasan kata yang memiliki imbuhan berprefiks *peN-* dan *pe-*.

##### Soal 1.

Jawaban soal rumpang di atas yang ditulis subjek – 2.

- |              |              |
|--------------|--------------|
| 1. penulis   | 6. penyanyi  |
| 2. penyayang | 7. pemarah   |
| 3. penakut   | 8. pemanis   |
| 4. pelaut    | 9. pendiam   |
| 5. pengusaha | 10. penyakit |

Dalam mengisi soal rumpang dengan lesapan imbuhan berprefiks *peN-*, subjek – 2 menjawab 10 soal dengan benar. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 kategori baik sekali.

##### Soal 2.

Jawaban yang ditulis subjek – 2 sebagai berikut.

- |             |             |
|-------------|-------------|
| 1. pekerja  | 6. pejuang  |
| 2. petani   | 7. pelukis  |
| 3. pedagang | 8. perokok  |
| 4. petugas  | 9. pelari   |
| 5. pemuda   | 10. petaruh |

Tidak terdapat kesalahan yang dilakukan oleh subjek – 2 dalam mengisi soal rumpang dengan lesapan imbuhan berprefiks *pe-*. Namun, subjek – 2 kesulitan memahami kata *perokok pasif, petugas, petaruh, perjudian..* Pada soal 2 ini, subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menjawab 10 soal rumpang imbuhan berprefiks *pe-* dengan benar.

#### 4.2.2.4 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 2 Sesi Keempat

Pada intervensi sesi keempat peneliti meminta kepada subjek – 2 untuk mengisi soal rumpang dengan lesapan imbuhan berprefiks *per-* dan *se-*.

##### Soal 1.

Jawaban yang ditulis oleh subjek – 2.

- |                 |               |
|-----------------|---------------|
| 1. perluas      | 6. perebutkan |
| 2. perhitungkan | 7.            |
| 3.              | 8.            |
| 4. perjuangkan  | 9.            |
| 5. perjelas     | 10. perlakuan |

Dalam tahap intervensi sesi keempat pada soal 1, subjek – 2 mendapat empat kesalahan yaitu nomor 3, 7, 8, dan 9. Jawaban yang seharusnya *peristri, pergaulan, perubahan* dan *perkembangan*. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan skor 75 karena hanya mampu menjawab enam soal rumpang imbuhan berprefiks *per-* dengan benar dan termasuk kategori tingkat penguasaan cukup.

##### Soal 2.

Jawaban dari subjek – 2.

- |               |                |
|---------------|----------------|
| 1. seketika   | 6. sebenarnya  |
| 2. sebuah     | 7. sesampainya |
| 3. sebelumnya | 8. sehari      |
| 4. seorang    | 9. seindah     |
| 5. setiap     | 10. sepasang   |

tidak terdapat kesalahan yang dilakukan subjek – 2 dalam menjawab soal rumpang dengan lesapan imbuhan berprefiks *se-*. Subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menjawab 10 soal rumpang dengan benar.

#### 4.2.2.5 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 2 Sesi Kelima

Pada tahap ini subjek – 2 diberikan soal rumpang dengan pelesapan imbuhan berprefiks *ke-* dan *para-*.

##### Soal 1.

Jawaban subjek – 1 sebagai berikut.

- |             |               |
|-------------|---------------|
| 1. kedua    | 6. ketiga     |
| 2. kekasih  | 7. kejadian   |
| 3. ketua    | 8. ketahuan   |
| 4. kehendak | 9. kebencian  |
| 5. keadaan  | 10. keheranan |

Tidak terdapat kesalahan dalam mengisi soal rumpang soal 2 ini. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menjawab 10 soal rumpang dengan pelesapan imbuhan berprefiks *ke-* dengan benar.

##### Soal 2.

Jawaban yang ditulis subjek – 2 sebagai berikut.

- |                   |               |
|-------------------|---------------|
| 1. para mahasiswa | 6. para murid |
|-------------------|---------------|

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 2. para dosen    | 7. para pejabat  |
| 3. para karyawan | 8. para pemuda   |
| 4. para polisi   | 9. para dermawan |
| 5. para dokter   | 10. para pegawai |

Tidak terdapat kesalahan pada jawaban yang ditulis oleh subjek – 2. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menjawab 10 soal rumpang dengan lesapan imbuhan berprefiks *para-* dengan benar.

#### 4.2.2.6 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 2 Sesi Keenam

Pada tahap intervensi sesi keenam ini, subjek – 2 diberikan 10 soal rumpang melalui media kartu pas kalimat.

Jawaban subjek – 2.

1. Semua mobil berhenti di lampu merah.
2. Monyet itu mencuri pisang di kebunku.
3. Matahari menyinari dunia dengan terangnya.
4. Saat hujan aku terjebak di halte bus.
5. Dompot Ayah tertinggal di kantor.
6. Kemarin Ibu \_\_\_\_\_ sapi panggang.
7. Polisi berhasil menangkap pencuri.
8. Budi bermain bola bersama temannya.
9. Setiap hari aku berangkat ke kampus.
10. Temanku selalu terlambat kuliah.

Dari jawaban tersebut terdapat tiga kesalahan. Pertama, pada soal *saat hujan aku terjebak di halte bus* yang seharusnya *saat hujan aku berteduh di halte*

*bus*. Soal nomor 6 subjek - 2 tidak menjawabnya karena tidak mengerti dengan kata *panggung*. Ketiga, *setiap hari aku berangkat ke kampus* yang seharusnya *setiap hari aku bersepeda ke kampus*. Sama halnya dengan subjek - 1, subjek - 2 tidak memahami kata *panggung* dan *halte*. Jika diberi skor, subjek - 2 mendapatkan 75 karena mampu menjawab tujuh soal kartu pas kalimat dengan benar.

### 1.2.2.7 Temuan Data Hasil Intervensi Subjek – 2 Sesi Ketujuh

Sama halnya dengan sesi sebelumnya, sesi ketujuh atau sesi terakhir ini subjek - 2 diberikan 10 soal rumpang melalui media kartu pas kalimat.

Jawaban subjek - 2 sebagai berikut.

1. Kucingku mengejar tikus di halaman.
2. Aku senang berfoto dengan temanku.
3. Pemain basebal itu memukul bola.
4. Kucingku terjebak di kamar mandi.
5. Pegulat itu menangis sangat keras karena kalah.
6. Saat matahari terbit, ayam bernyanyi.
7. Pelaut itu mengikat tali layar ke tiang layar.
8. Kami senang bermain sepak bola.
9. Ayah berangkat ke kantor menggunakan motor.
10. Memancing ikan hiu di laut adalah hobiku.

Dari jawaban tersebut terdapat tiga kesalahan. Pertama, *aku senang berfoto dengan temnaku* yang seharusnya *aku senang mengobrol dengan temanku*. Kedua, *saat matahari terbit, ayam bernyanyi* yang seharusnya *saat matahari terbit, ayam berkokok*. Sama halnya dengan subjek - 1, subjek 2 pun kurang mengetahui bunyi - bunyi atau suara binatang dalam bahasa Indonesia. Ketiga, *kami senang bermain sepak bola* yang seharusnya *kami senang bertanding sepak bola*. Jika diberi skor, subjek - 2 mendapatkan 75 karena mampu menjawab tujuh soal kartu pas kalimat dengan benar.

### 4.3 Deskripsi dan Temuan Data Fase *Baseline* – A2

Pada tahap *baseline* – A2 ini, peneliti memberikan soal yang sama dengan tahap *baseline* – A1 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek peneliti setelah diberi perlakuan atau intervensi. Tahap *baseline* – A2 dilakukan sebanyak 4 sesi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh stabil.

#### 4.3.1 Temuan Subjek – 1 Jang Kwangho (Tito)

##### 4.3.1.1 Temuan Subjek – 1 Pada Tahap *Baseline* – A2 Sesi Pertama

Sama halnya dengan tahap *baseline* – A1, pada tahap ini peneliti meminta subjek – 1 untuk menuliskan masing – masing 10 imbuhan berprefiks.

**Tabel 4.7**

#### **Pembentukan Kata**

<b>meN-</b>	membawa mencuri merasa membantu menjadi	mengerti menangis membuat memarah menyediakan
<b>ber-</b>	bermain bernyanyi bersama berteman berpacaran	bertemu berangkat bersedih berdua
<b>di-</b>	dinilai dipesan ditarik dibawa disayang	dilihat dibangun dicuri di rumah di kampus
<b>ter-</b>	terkenal terpintar	terlambat terpenting

	tertidur tertawa termasuk	terbang terjatuh terjebak
<b>peN-</b>	penulis petani pemarah pediam pemanis	pemalas pelukis pemalu petakut penjaga
<b>pe-</b>	pemalu petani pelukis pemain	pemarah pelari pekerja pemabuk
<b>per-</b>	perjelas perhatian perubahan perbesar	perkecil perluas pergaulan pertinggi
<b>ke-</b>	kesatu kekasih ketua kemana kelakuan	kedua keluar kejadian ketahui kebencian
<b>se-</b>	semalam sebelum sehari seorang selalu	setiap sesudah seminggu seindah sepanjang
<b>para-</b>	para dokter para polisi para pegawai para mahasiswa	para guru para teman para tukang para cewe

	para pejabat	para sahabat
--	--------------	--------------

Hasil temuan tahap *baseline* – A2, terdapat dua kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *meN-* yaitu *memarah* yang seharusnya *memarahi* dan *meyedikan* yang seharusnya *menyedihkan*. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapat 100 karena mampu menuliskan delapan imbuhan berprefiks *meN-*. Pada imbuhan berprefiks *ber-*, subjek – 1 hanya menuliskan sembilan kata. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan skor 100. Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *di-* sebanyak dua kata, yaitu *di rumah* dan *di kampus*. Kata tersebut merupakan kata depan bukan imbuhan berprefiks *di-*. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan delapan imbuhan berprefiks *di-*.

Pada imbuhan berprefiks *ter-* terdapat satu kesalahan yaitu kata *terbang*. Kata tersebut merupakan bentuk pokok kata atau bentuk dasar, subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *ter-* dengan tepat dan benar. Terdapat dua kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *peN-* yaitu pada kata *pediam* dan *petakut* yang seharusnya *pendiam* dan *penakut*. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan delapan imbuhan berprefiks *peN-* dengan tepat dan benar. Dalam menuliskan imbuhan berprefiks *pe-*, subjek – 1 mampu menuliskan delapan kata dengan tepat dan benar. Subjek – 1 mendapatkan skor 100.

Terdapat tiga kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *per-*, yaitu pada kata *perhatian*. Subjek – 1 mendapatkan skor 75 karena mampu menuliskan tujuh imbuhan berprefiks *per-* dengan tepat dan benar. Pada imbuhan *ke-*, terdapat satu kesalahan yaitu kata *kemana* yang seharusnya *ke mana*. Kata tersebut merupakan kata depan. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapat 100 karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *ke-* dengan tepat dan benar. Dalam menuliskan imbuhan berprefiks *se-*, subjek – 1 mampu menuliskan 10 kata dengan tepat dan benar. Jika diberi skor, subjek – 1 mendapatkan 100. Terakhir, terdapat satu kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *para-* yaitu pada

kata *para cewe* yang seharusnya *para perempuan*. Subjek – 1 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *para-* dengan tepat dan benar.

#### 4.3.1.2 Temuan Subjek – 1 Pada Tahap *Baseline* – A2 Sesi Kedua

Peneliti meminta kepada subjek – 1 untuk mendeskripsikan pengalaman pribadinya selama berada di Bandung, Indonesia.

##### Cerita Indonesia Saya

Saya tinggal di dago Bandung, di sini ada restoran Indonesia, biasanya makanan Indonesia pedas dan manis, Dago atas (Dago Pakar) enak sekali. nama restoran cafe sierra dan motzen, di situ terkenal steak Indonesia. Saya selalu memesan medium size steak, atau ke Citroangeras. Citroangeras juga enak steak. Tetapi setiap hari makan steak boros uang. Saya kadang – kadang makan di warung bersama teman Korea. Tetapi sakit perut. Saya mau berusaha hemat uang.

Terdapat empat kesalahan dalam menuliskan huruf kapital, yaitu *dago* yang seharusnya *Dago*. Setelah tanda baca (.) seharusnya diikuti dengan huruf kapital, seperti *enak sekali. nama* yang seharusnya *Nama*. Dalam penulisan nama tempat pun harus diawali dengan huruf kapital, *sierra* yang seharusnya *Sierra* dan *motzen* yang seharusnya *Motzen*. Kesalahan selanjutnya dalam menempatkan kata atau frasa dalam kalimat. Terdapat satu kesalahan, yaitu pada kalimat *Citroangeras juga enak steak* yang seharusnya *Citroangeras steaknya juga enak*. Jika diberi skor pada sesi kedua *baseline* – A2, subjek – 1 mendapat 75 kategori tingkat penguasaan cukup.

#### 1.3.1.3 Temuan Subjek – 1 Pada Tahap *Baseline* – A2 Sesi Ketiga

Pada sesi ketiga tahap *baseline* – A2, peneliti meminta kepada subjek -1 untuk menuliskan kegiatan di akhir pekan atau pengalamannya ketika berlibur.

##### Cerita Perempuan Indonesia

Saya punya teman Indonesia. nama dia nita bonitha. Waktu kami main di Southbank. Tetapi seseorang Indonesia melihat kami. Jadi saya mencoba minta nomor hp jadi dia sangat suka. nanti saya, bambang, Jessica, Bonitha berempat main di karaoke Ciwalk. Tetapi saya stress sekali. Karena mereka merokok. dulu main lagi rumah saya. Jam 12 malam. Waktu saya selalu stress. Bonitha selalu malam berkunjung kamar saya. Saya cape sekali, mungkin mereka suka main malam saja.

Pada tahap *baseline* – A2 sesi ketiga, subjek – 1 masih melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan penempatan kata dalam kalimat. Terdapat lima kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan oleh subjek – 1, yaitu setelah tanda (.) seharusnya diikuti dengan huruf kapital dan penulisan nama seseorang. Seperti pada kalimat, *nama dia nita bonitha* yang seharusnya *Nama dia Nita Bonitha*. Terdapat satu kesalahan penempatan kata dalam kalimat, seperti pada kalimat *waktu saya selalu stress Bonitha selalu malam berkunjung kamar saya* yang seharusnya *saya selalu stres karena Bonitha selalu berkunjung pada malam hari ke kamar saya*. Jika diberi skor, Subjek – 1 mendapatkan 75 kategori tingkat penguasaan cukup.

#### 1.3.1.4 Temuan Subjek – 1 Pada Tahap *Baseline* – A2 Sesi Keempat

Pada tahap *baseline* – A2 sesi keempat atau terakhir ini, peneliti memberikan lima kata imbuhan berprefiks kemudian subjek – 1 menuliskan imbuhan berprefiks tersebut menjadi sebuah kalimat.

##### Soal.

Jawaban dari subjek – 1:

1. Adik saya menjadi mahasiswa.
2. Dia suka mencuri.
3. Kemarin malam bermain sama teman.
4. Teman saya terlambat di sekolah.
5. Saya sedang kekasih pacar saya.

Pada sesi terakhir ini, subjek – 1 melakukan tiga kesalahan dalam penempatan kata dalam kalimat. Pertama, *kemarin malam bermain sama teman* yang seharusnya *kemarin malam saya bermain bersama teman*. Kedua, *teman saya terlambat di sekolah* yang seharusnya *teman saya terlambat pergi ke sekolah*. Terakhir, *saya sedang kekasih pacar saya* yang seharusnya *saya sedang bersama kekasih saya*. subjek – 1 mendapat skor 87.5 kategori tingkat penguasaan baik sekali.

### 1.3.2 Temuan Subjek – 2 Choi In Jun (Chandra)

#### 1.3.2.1 Temuan Subjek – 2 Pada Tahap *Baseline* – A2 Sesi Pertama

Pada tahap ini peneliti meminta subjek – 1 untuk menuliskan masing – masing 10 imbuhan berprefiks.

**Tabel 4.8**  
**Pembentukan Kata**

<b>meN-</b>	mencuri menyesal membawa merasa menangis	mencoba memilih membantu menjawab
<b>ber-</b>	bersedih berdua bertiga bersama berubah	berbahagia bertemu berteman bermain berpacar
<b>di-</b>	di belakang di taman ditunggu dicuri dibawa	dilihat diterima dijual dibeli dibangun

<b>ter-</b>	tersenyum terbuka tertutup tertawa termanis	terpahit terlihat tertidur terlambat tertinggal
<b>peN-</b>	pembantu pencuri pengirim pengusaha penjaga	pembunuh penjahat pendiam penulis petakut
<b>pe-</b>	pelukis petani pemalas pelaut pekerja	pegawai pelari pejual pemain pemarah
<b>per-</b>	perbesar perkecil pertinggi perluas perempat	perjelas perjanjian perubahan perbuat
<b>ke-</b>	kekasih kesatu kedua kejadian kemanisan	ketua kebencian keadaan keasaman kehendak
<b>se-</b>	selembar setiap seseorang sepasang seminggu	sesudah seketika sebagai sehari seekor

<b>para-</b>	para mahasiswa	para dosen
	para guru	para murid
	para pejabat	para tukang
	para pemuda	para pegawai
	para petani	

Pada tahap *baseline* – A2, terdapat satu kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *meN-*. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapat 100 karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *meN-*. Pada imbuhan berprefiks *ber-*, subjek – 2 mampu menuliskan 10 kata. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan skor 100. Kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *di-* sebanyak dua kata, yaitu *di belakang* dan *di taman*. Kata tersebut merupakan kata depan bukan imbuhan berprefiks *di-*. Subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan delapan imbuhan berprefiks *di-* dengan tepat dan benar.

Pada imbuhan berprefiks *ter-*, subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan 10 imbuhan berprefiks *ter-* dengan tepat dan benar. Terdapat satu kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *peN-* yaitu pada kata *petakut* yang seharusnya *penakut*. Subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *peN-* dengan tepat dan benar. Dalam menuliskan imbuhan berprefiks *pe-*, subjek – 2 mampu menuliskan sembilan kata dengan tepat dan benar. Subjek – 2 mendapatkan skor 100.

Subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *per-* dengan tepat dan benar. Pada imbuhan *ke-*, tidak terdapat kesalahan. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapat 100 karena mampu menuliskan 10 imbuhan berprefiks *ke-* dengan tepat dan benar. Dalam menuliskan imbuhan berprefiks *se-*, subjek – 2 mampu menuliskan 10 kata dengan tepat dan benar. Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan 100. Terakhir, terdapat satu kesalahan dalam menuliskan imbuhan berprefiks *para-*. Subjek – 2 mendapatkan skor 100 karena mampu menuliskan sembilan imbuhan berprefiks *para-* dengan tepat dan benar.

#### 4.3.2.2 Temuan Subjek – 2 Pada Tahap *Baseline* – A2 Sesi Kedua

Peneliti meminta kepada subjek – 2 untuk mendeskripsikan pengalaman pribadinya selama di Bandung, Indonesia.

Saya suka tinggal di Indonesia. Indonesia ada banyak pesona. Cuaca, makanan, masyarakat, tradisi, dll. Jika saya tinggal di Jakarta pasti berbeda pikiran saya karena saya hampir 2 tahun tinggal di Bandung tetapi kadang-kadang saya untuk berjalan-jalan ke Jakarta dan Bali. Cuaca Bandung sejauk dan tidak lembab tetapi cuaca Jakarta lebih panas daripada Bandung dan lembab sekali jadi jika saya pergi ke Jakarta harus pakai topi dan mask yang untuk menjaga polusi. Namun di Jakarta menurut saya cocok karena tempat makanan Korea ada banyak dan enak. Di Bandung ada sedikit dan mahal kemudian saya sering masak sendiri. Kemarin saya ketika di Korea tidak bisa masak apapun sendiri karena ibu saya selalu masak makanan. Makanan Indonesia juga enak tetapi kalau saya makan masakan yang di atas jalan sakit perut pasti. Saya sudah di sini 2 tahun tetapi masih sakit perut. Saya sudah pernah lihat yang orang kaki lima kalau mencuci piring atau untuk masak mereka pakai pinggir jalan air. Saya sangat kaget dan kecewa. Kemudian saya dan teman-teman Korea sudah berhenti makan di sana. Kadang-kadang makan di sana. Kami harus menjagain sendiri saja. Jika kami sakit pergi ke rumah sakit tetapi harga ini sangat mahal untuk kami mungkin kami adalah orang asing.

Saya pernah berjalan-jalan ke Tangkuban Perahu. Namun saya di atas jalan tidak bisa bernafas karena polusi. Saya suka berjalan-jalan pakai kaki tetapi di Indonesia susah jalan kaki. Di UPI juga halaman buka sampai siang tutup cepat. Jadi kalau kami mau jalan kaki harus pukul siang yang paling panas. Teman-teman saya di Korea sering bertanya tentang Indonesia. Saya sekarang selalu

berbicara sangat susah tinggal di sini. Tetapi saya hanya tinggal disini 2 tahun saya akan bisa bersemangat. Saya harus berhidup rajin dan keras.

Hasil temuan tahap *baseline* – A2 sesi kedua ini, terdapat lima kesalahan dalam menuliskan huruf kapital dan empat kesalahan penempatan kata dalam kalimat. Subjek – 2 tidak menuliskan huruf kapital untuk nama tempat atau negara, seperti *indonesia*, *korea* yang seharusnya *Indonesia*, *Korea*. Kesalahan penempatan kata seperti pada kalimat '*hampir 2 tahun saya tinggal di Bandung tetapi kadang – kadang saya untuk berjalan – jalan ke Jakarta dan Bali*' yang seharusnya '*tetapi kadang – kadang saya pergi ke Jakart dan Bali untuk berjalan – jalan.*' Kedua pada kalimat '*kemarin saya ketika di korea tidak bisa masak apapun*' yang seharusnya '*kemarin ketika saya di Korea tidak bisa masak apapun.*' Ketiga, '*makan masakan yang di atas jalan sakit perut pasti*' yang seharusnya '*makan masakan yang di atas jalan pasti sakit perut.*' Kesalahan terakhir, '*kalau mencuci piring atau untuk masak mereka pakai pinggir jalan air*' yang seharusnya '*kalau mencuci piring atau masak mereka pakai air di pinggir jalan.*' Jika diberi skor, subjek – 2 mendapatkan 62.5 kategori tingkat penguasaan cukup.

### **1.3.2.3 Temuan Subjek – 2 Pada Tahap *Baseline* – A2 Sesi Ketiga**

Pada sesi ketiga, peneliti meminta subjek – 2 untuk mendeskripsikan kegiatan saat akhir pekan atau ketika berlibur.

#### **Liburan Saya**

Tahun lalu liburan saya 3 bulan. Ketika itu saya selalu bosan. Jadi saya harus mencari sesuatu yang bersenang – senang agar berbahagia sendiri. Pertama saya pergi ke PVJ kalau tidak ada kegiatan juga kemudian saya berkeliling – keliling mal hamper 1 jam setelah itu saya pergi ke starbucks hanya minum kopi dan memakan waktu. Setiap hari saya bertemu para orang namun saya belum lancar berbicara jadi saya harus belajar rajin juga agar lancar mengucapkan dengan para orang. Dari pagi sampai malam saya selalu rajin tinggal di sini. kalau

saya pulang ke korea saya tidak lancar berbicara pasti. 3 bulan saya merasa sendiri dan tinggal di indonesia sendiri. Namun saya ada banyak teman dan menjadi berteman orang yang baru. Liburan saya sangat bergembira dan menjadi orang rajin dan pintar.

Terdapat tiga kesalahan dalam menuliskan huruf kapital, yaitu *korea*, *indonesia* yang seharusnya *Korea*, *Indonesia* dan setelah tanda baca (.) seharusnya diikuti dengan huruf kapital seperti ‘... *tinggal di sini. kalau...*’ yang seharusnya ‘... *tinggal di sini. Kalau....*’ Selanjutnya, terdapat tiga kesalahan penempatan kata dalam kalimat. Pertama, ‘*tahun lalu liburan saya 3 bulan*’ yang seharusnya ‘*tahun lalu saya berlibur selama 3 bulan.*’ Kedua, ‘... *dan memakan waktu*’ yang seharusnya ‘... *dan menghabiskan waktu.*’ Ketiga, ‘... *dan menjadi berteman orang yang baru*’ yang seharusnya ‘... *dan berteman dengan orang yang baru.*’ Jika diberi skor, subjek – 2 mendapat skor 75 kategori tingkat penguasaan cukup.

#### 1.3.2.4 Temuan Subjek – 2 Pada Tahap *Baseline* – A2 Sesi Keempat

Pada tahap *baseline* – A2 sesi keempat atau terakhir ini, peneliti memberikan lima kata imbuhan berprefiks kemudian subjek – 2 menuliskan imbuhan berprefiks tersebut menjadi sebuah kalimat.

##### Soal.

Jawaban dari subjek – 2 :

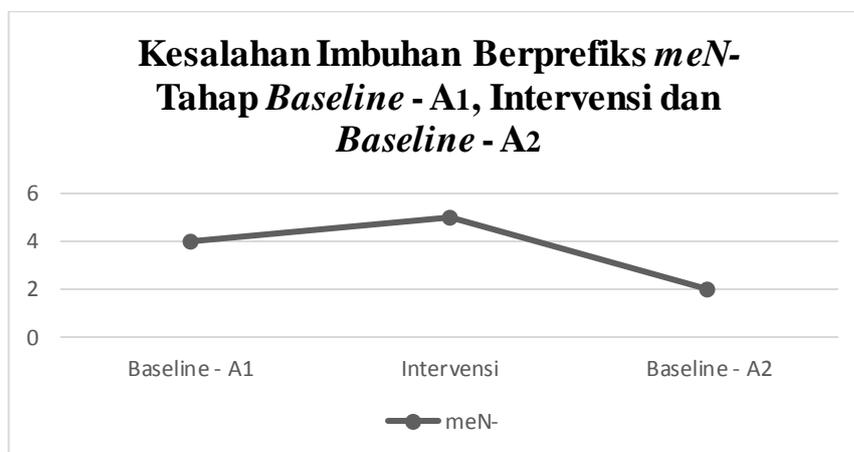
1. Dea adalah mahasiswa yang malas
2. Dea mencuri uang pacar
3. Dea dan pacarnya bermain di kebun binatang
4. Dea selalu terlambat karena untuk makan siang
5. Kekasih Dea sedang tidur di kebun

Pada sesi terakhir ini, subjek – 2 melakukan lima kesalahan dalam penggunaan tanda baca di setiap akhir kalimat. Nomor 2 seharusnya ‘*Dea mencuri uang pacarnya.*’ Subjek – 2 mendapat skor 87.5 kategori tingkat penguasaan baik sekali.

#### 4.4 Perubahan Hasil Penelitian

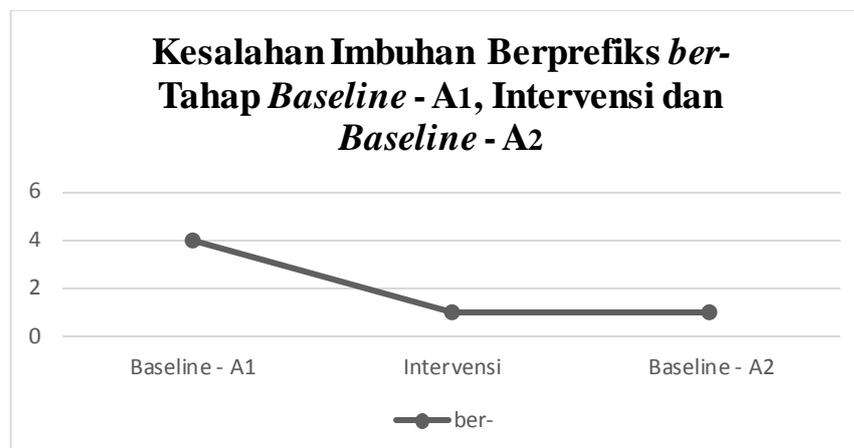
##### 4.4.1 Kemampuan Berprefiks Subjek – 1

Grafik 4.1



Hasil yang diperoleh pada grafik, subjek – 1 mengalami peningkatan dalam menuliskan imbuan berprefiks *meN-*. Pada tahap *baseline* – A1 terdapat 4 kesalahan namun pada tahap intervensi mengalami penurunan. Kesalahan pada tahap intervensi bertambah menjadi 5. Pada tahap *baseline* – A2 mengalami peningkatan, yaitu hanya terdapat 2 kesalahan.

Grafik 4.2



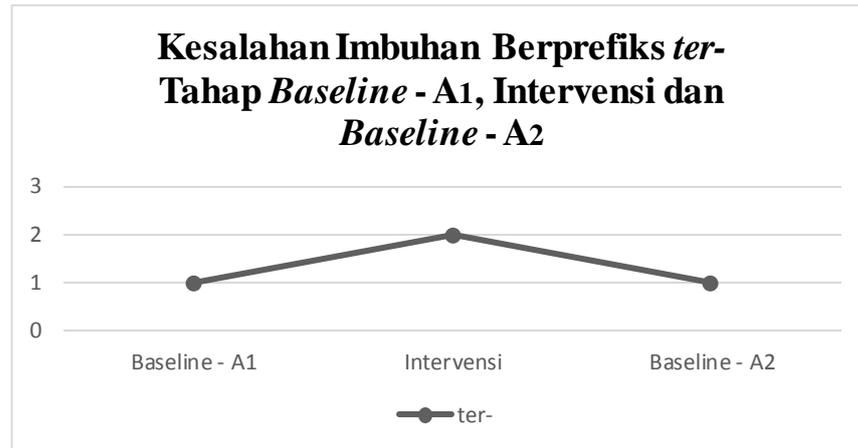
Dalam menuliskan imbuhan berprefiks *ber-*, terjadi peningkatan dari tahap *baseline - A1* ke tahap *intervensi*. Pada tahap *baseline - A1* terdapat 4 kesalahan, tahap *intervensi* dan tahap *baseline - A2* hanya terdapat 1 kesalahan.

Grafik 4.3



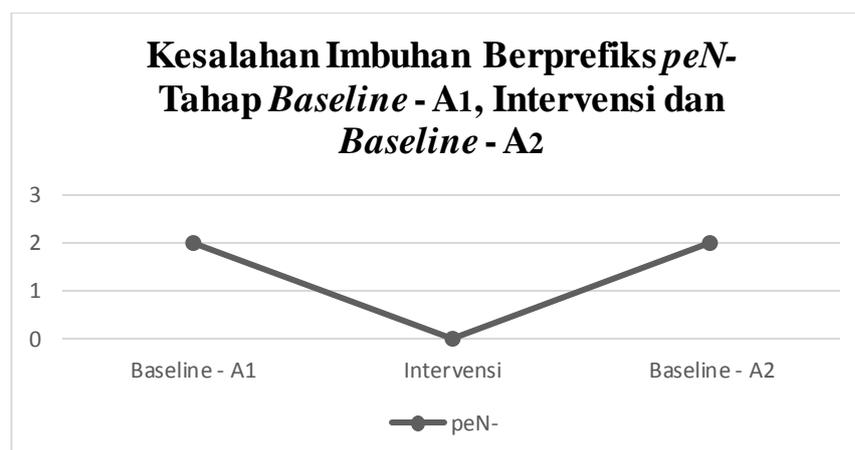
Terdapat 2 kesalahan pada tahap *baseline - A1*, *intervensi* dan *baseline - A2* hasil yang diperoleh stabil.

Grafik 4.4



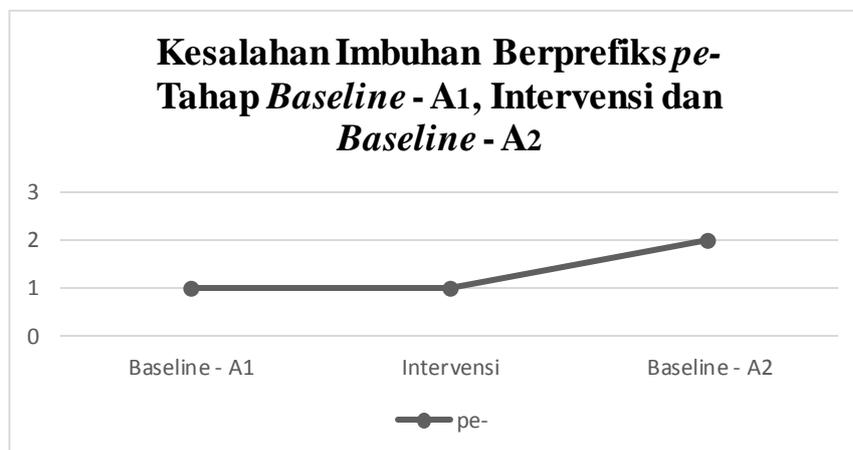
Dalam menuliskan imbuhan berprefiks *ter-*, terdapat 1 kesalahan pada tahap *baseline – A1* dan *baseline – A2* sedangkan pada tahap *intervensi* terdapat 2 kesalahan.

**Grafik 4.5**



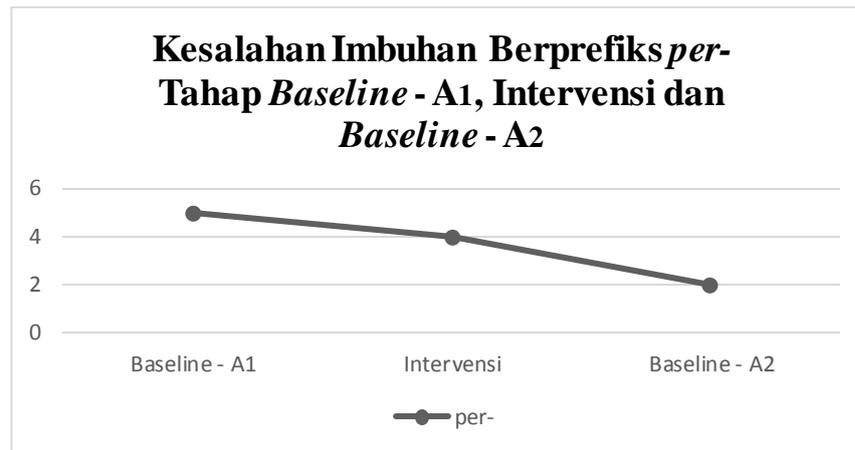
Hasil dari grafik, terjadi peningkatan dari tahap *baseline* – A1 ke tahap intervensi tetapi pada tahap *baseline* – A2 terjadi penurunan dari tidak terdapat kesalahan menjadi 2 kesalahan.

**Grafik 4.6**



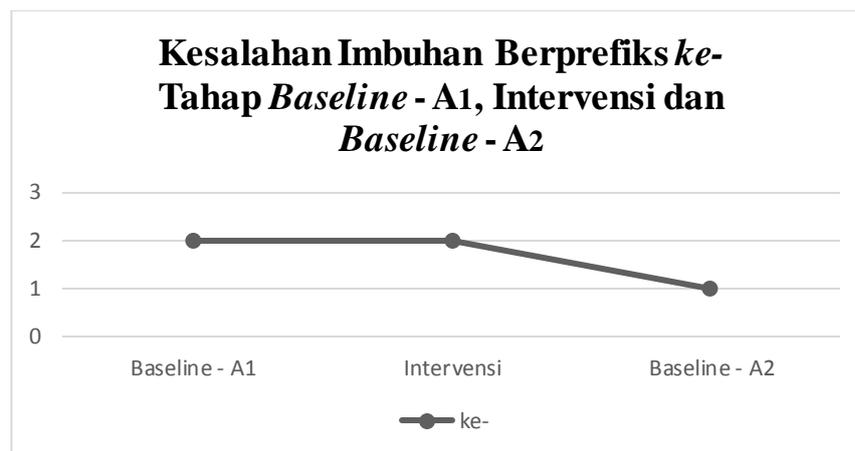
Pada tahap *baseline* – A1 dan intervensi hasil yang diperoleh stabil namun dari tahap intervensi ke tahap *baseline* – A2 terjadi penurunan. Tahap *baseline* – A1 dan intervensi terdapat 1 kesalahan sedangkan pada tahap *baseline* – A2 terdapat 2 kesalahan.

**Grafik 4.7**



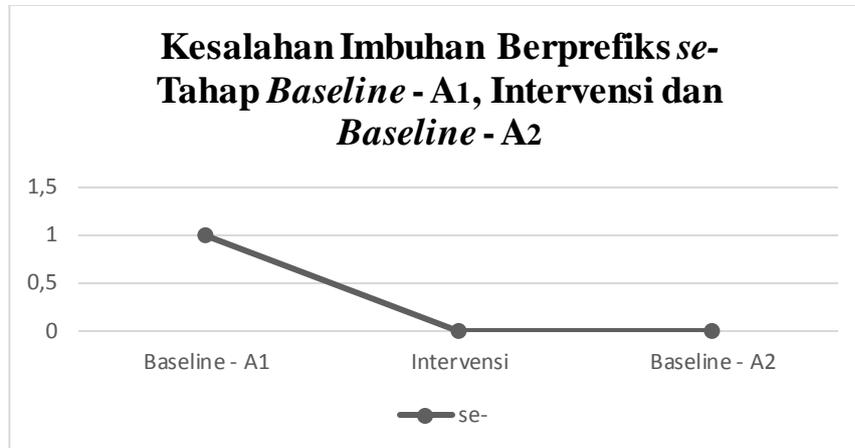
Dalam menuliskan imbuan berprefiks *per-*, terjadi peningkatan yang baik. Sebanyak 5 kesalahan pada tahap *baseline* – A1, 4 kesalahan pada tahap *intervensi* dan 2 kesalahan pada tahap *baseline* – A2.

**Grafik 4.8**



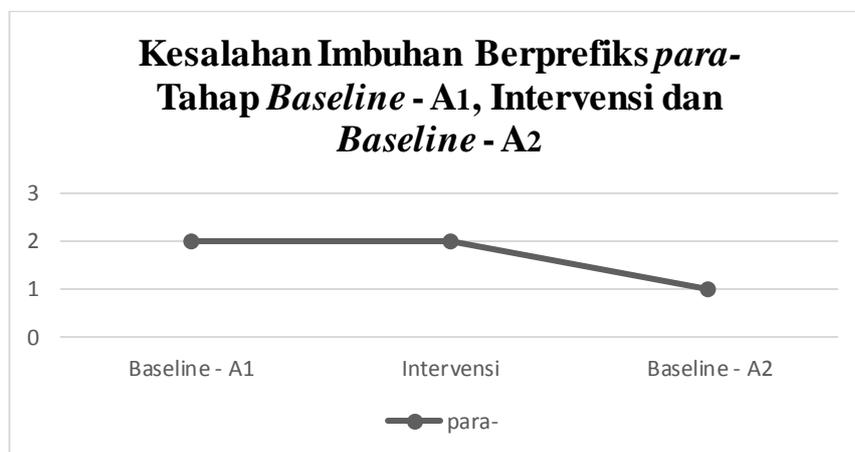
Terdapat 2 kesalahan pada tahap *baseline* – A1, *intervensi* dan terjadi peningkatan pada tahap *baseline* – A2 hanya terdapat 1 kesalahan.

Grafik 4.9



Hasil dari grafik, subjek – 1 sudah cukup mampu menuliskan imbuhan berprefiks *se-* dengan tepat dan benar karena hanya terdapat 1 kesalahan pada tahap *baseline* – A1 dan tidak terdapat kesalahan pada tahap *intervensi* dan *baseline* – A2.

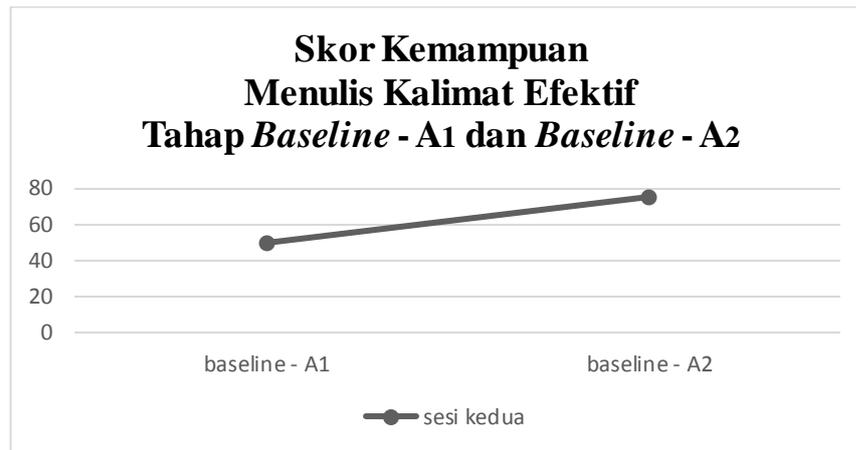
Grafik 4.10



Pada tahap *baseline* – A1 dan *intervensi*, terdapat 2 kesalahan dan 1 kesalahan pada tahap *baseline* – A2.

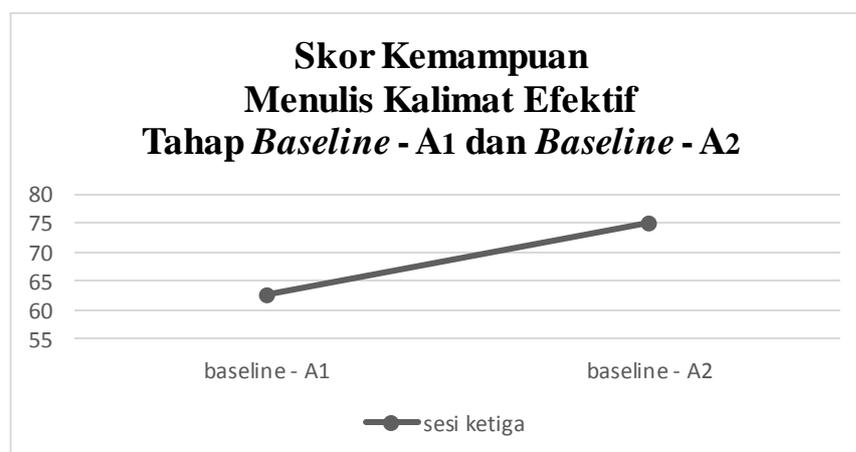
#### 4.4.2 Kemampuan Subjek – 1 dalam Menulis Kalimat Efektif

Grafik 4.11



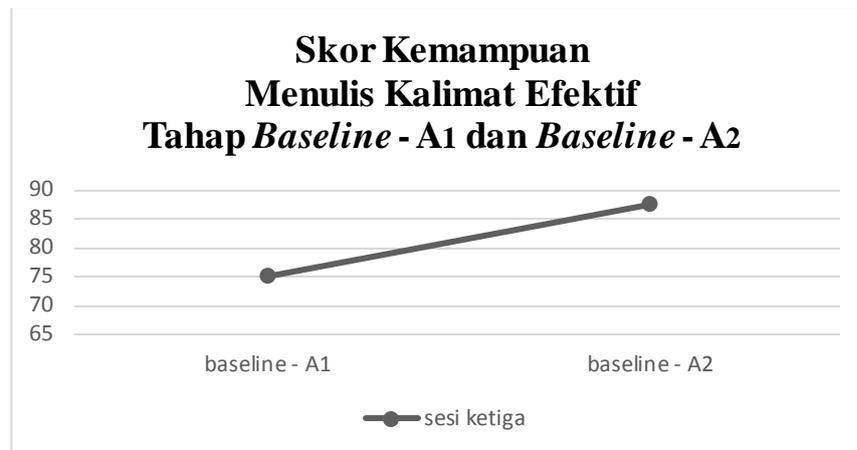
Dalam mendeskripsikan pengalaman pribadi selama berada di Bandung, subjek – 1 mengalami peningkatan dari tahap *baseline – A1* ke tahap *baseline – A2*. Tahap *baseline – A1* mendapatkan skor 50 dan *baseline – A2* mendapatkan skor 75.

Grafik 4.12



Pada sesi ketiga tahap *baseline* – A1, subjek – 1 mendapatkan skor 62,5 dan mengalami peningkatan pada tahap *baseline* – A2 menjadi 75.

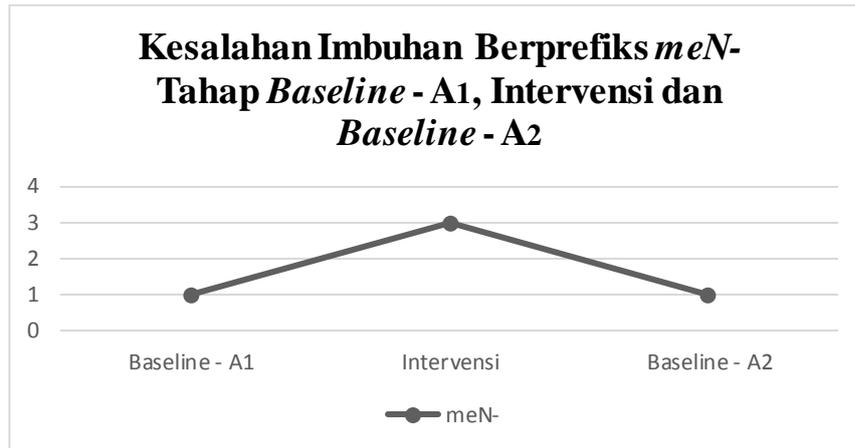
**Grafik 4.13**



Dari hasil grafik, pada sesi keempat atau sesi terakhir subjek – 1 mendapatkan skor 75 pada tahap *baseline* – A1 dan 87.5 pada tahap *baseline* – A2.

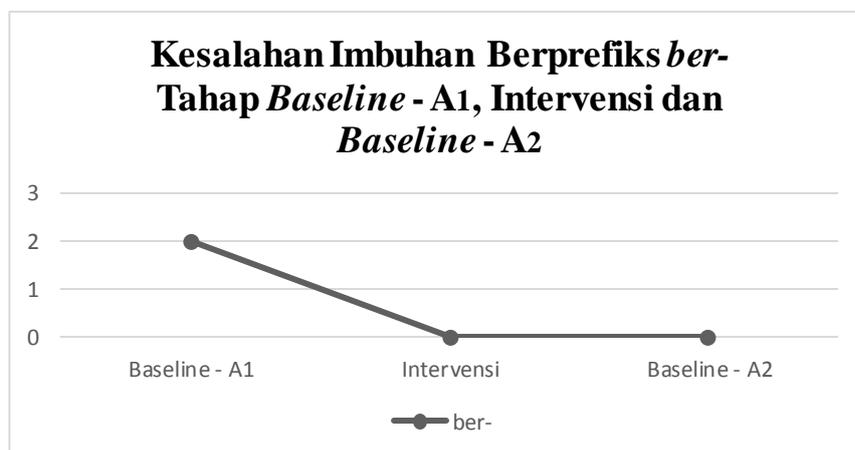
#### 4.4.3 Kemampuan Berprefiks Subjek – 2

**Grafik 4.14**



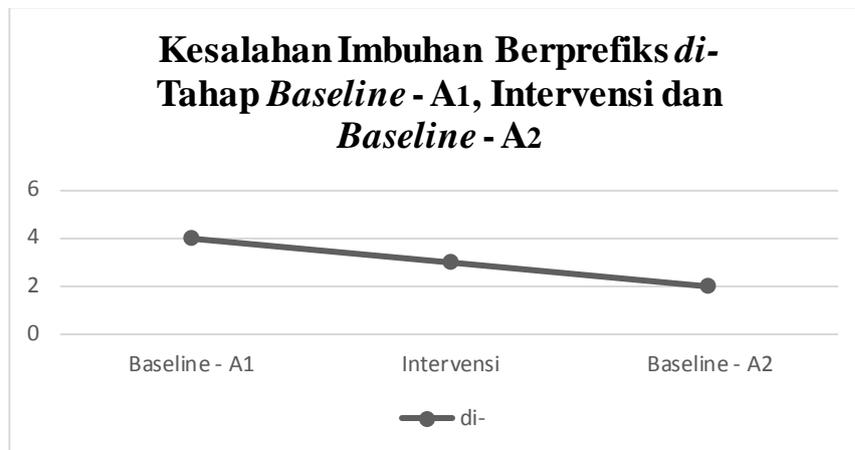
Pada tahap *baseline - A1* dan tahap *baseline - A2* terdapat 1 kesalahan namun pada tahap *intervensi* kesalahan bertambah menjadi 2.

**Grafik 4.15**



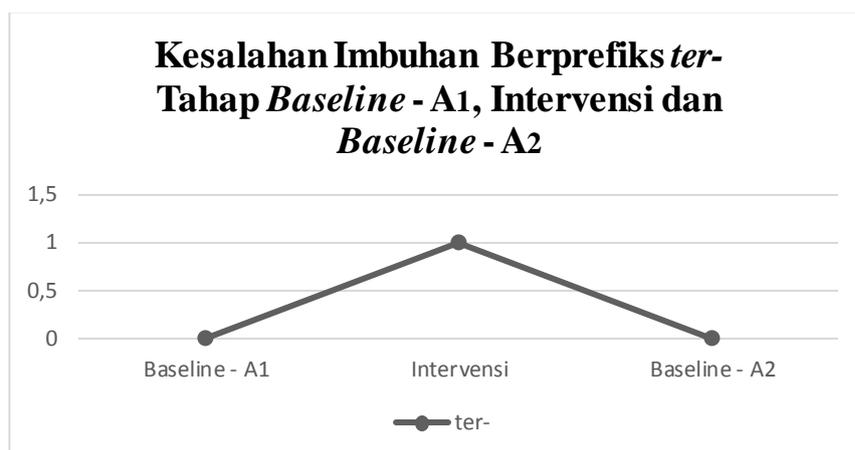
Dalam menuliskan imbuhan berprefiks *ber-*, terdapat 2 kesalahan pada tahap *baseline - A1* dan tidak terdapat kesalahan pada tahap *intervensi* dan *baseline - A2*.

Grafik 4.16



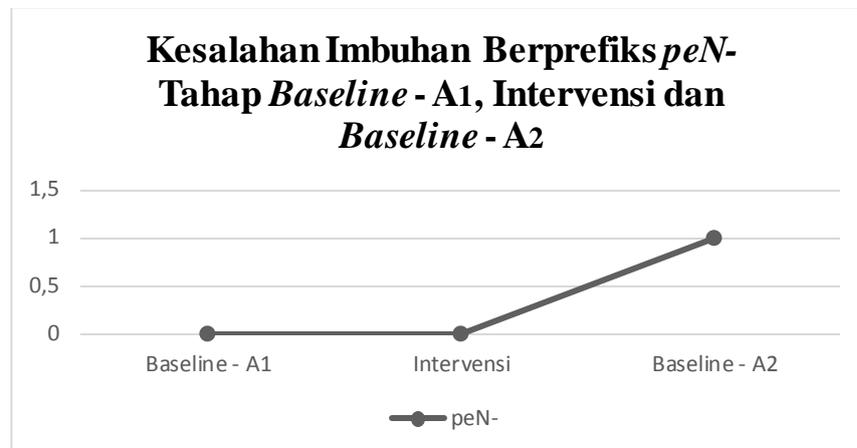
Terdapat 4 kesalahan pada tahap *baseline* – A1, 3 kesalahan tahap intervensi dan 2 kesalahan tahap *baseline* – A2.

Grafik 4.17



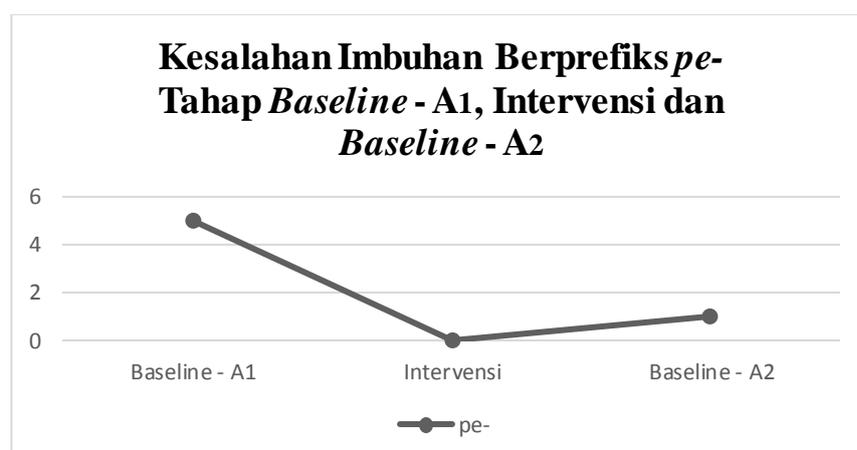
Dalam menuliskan imbuhan *ter-*, tidak terdapat kesalahan pada tahap *baseline* – A1, *baseline* – A2 dan 1 kesalahan pada tahap intervensi.

Grafik 4.18



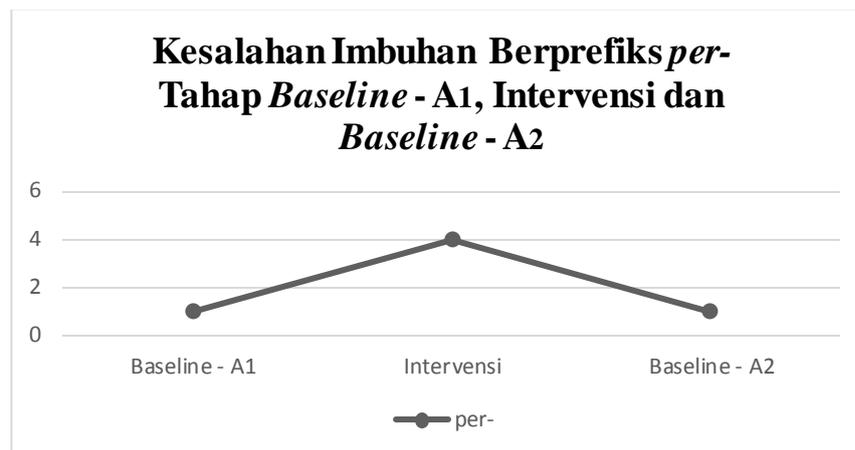
Hasil dari grafik, tidak terdapat kesalahan pada tahap *baseline - A1* dan intervensi namun pada tahap *baseline - A2* terdapat 1 kesalahan.

Grafik 4.19



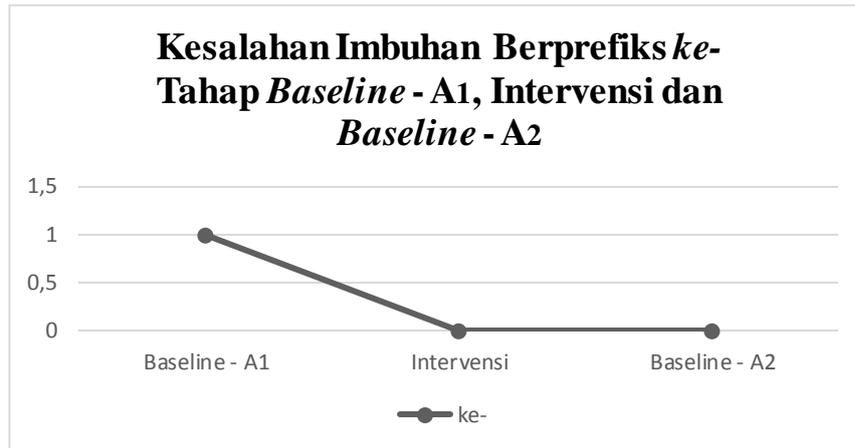
Terjadi peningkatan yang baik dari tahap *baseline* – A1 ke tahap intervensi, yaitu sebanyak 5 kesalahan tahap *baseline* – A1 dan tidak terdapat kesalahan pada tahap intervensi namun pada tahap *baseline* – A2 kesalahan bertambah menjadi 1.

**Grafik 4.20**



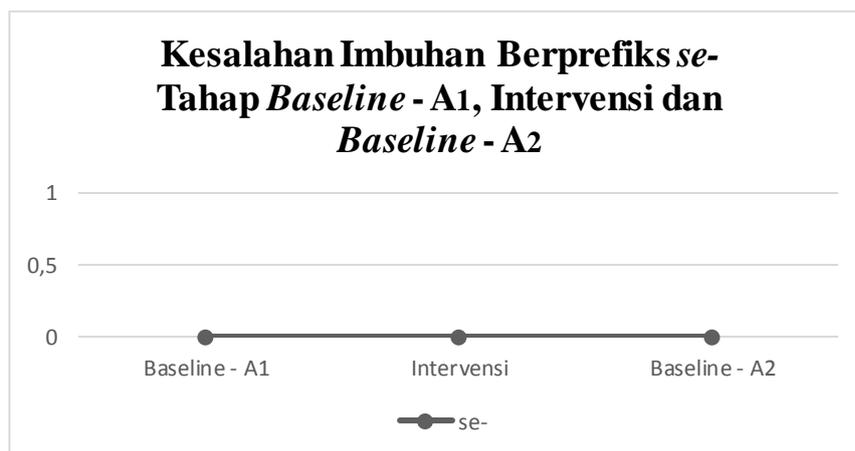
Dalam menuliskan imbuan berprefiks *per-*, tahap *baseline* – A1 dengan tahap *baseline* – A2 hasil yang diperoleh stabil yaitu terdapat 1 kesalahan namun pada tahap intervensi terjadi penurunan dengan kesalahan sebanyak 4.

**Grafik 4.21**



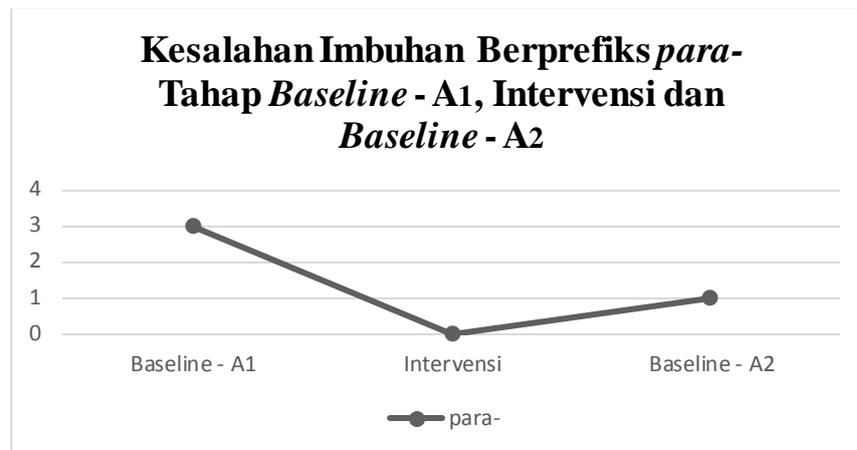
Dari hasil grafik, terdapat 1 kesalahan pada tahap *baseline* – A1 dan tidak terdapat kesalahan pada tahap intervensi dan *baseline* – A2.

**Grafik 4.22**



Dalam menuliskan imbuhan berprefiks *se-*, dari tahap *baseline* – A1 hingga tahap *baseline* – A2 hasil yang diperoleh stabil.

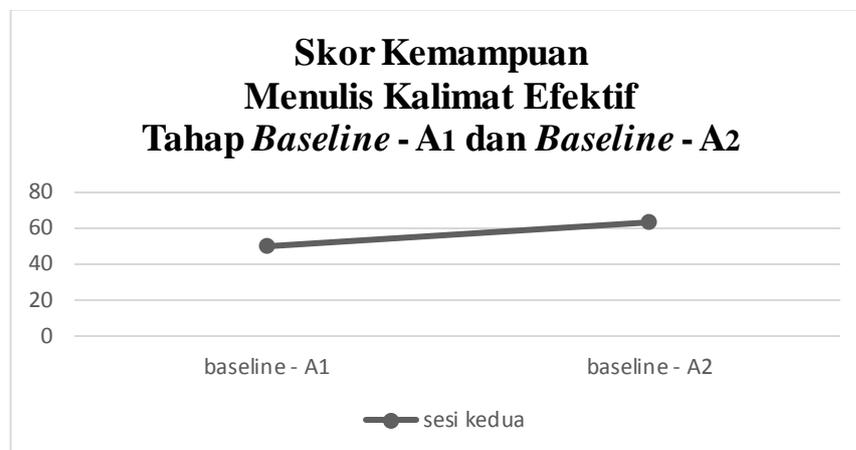
Grafik 4.23



Dalam menuliskan imbuhan berprefiks *para-*, terdapat 3 kesalahan pada tahap *baseline - A1*. Pada tahap intervensi mengalami peningkatan karena tidak terdapat kesalahan namun tahap *baseline - A2* terdapat 1 kesalahan.

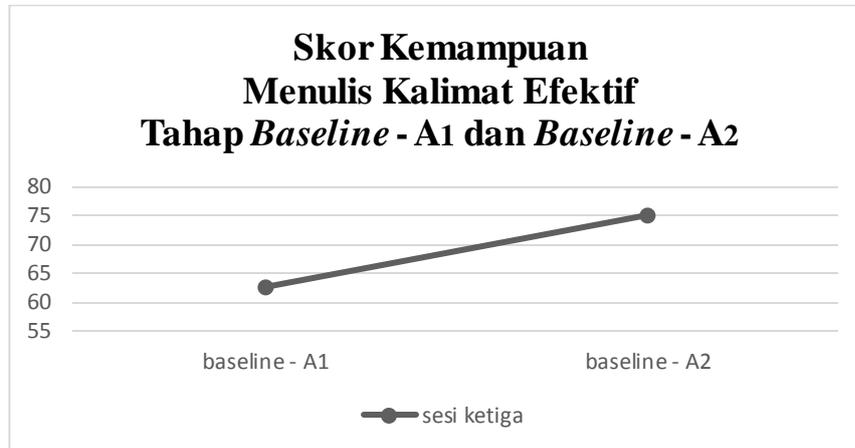
#### 4.4.4 Kemampuan Subjek – 2 dalam Menulis Kalimat Efektif

Grafik 4.24



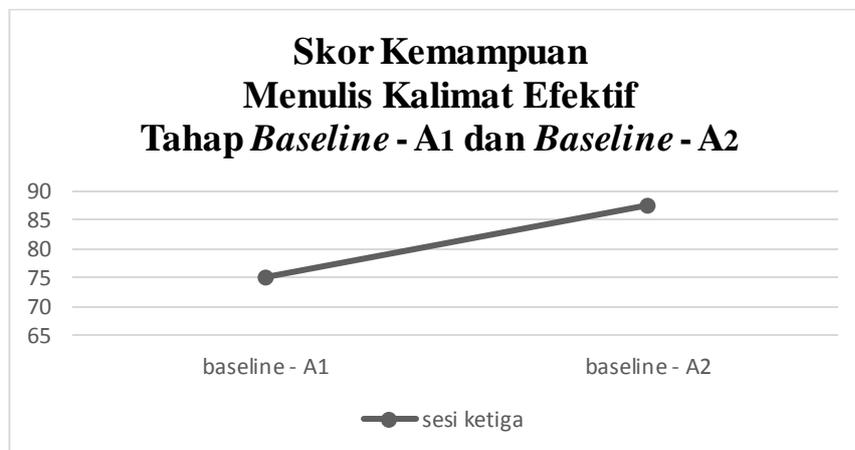
Dalam mendeskripsikan pengalaman pribadi selama berada di Bandung, pada tahap *baseline - A1* subjek – 2 mendapatkan skor 50 dan tahap *baseline - A2* mendapatkan skor 62,5.

Grafik 4.25



Pada sesi ketiga tahap *baseline - A1*, subjek – 2 mendapatkan skor 62,5 dan mengalami peningkatan pada tahap *baseline - A2* menjadi 75.

Grafik 4.26



Dari hasil grafik, pada sesi keempat atau sesi terakhir subjek – 2 mendapatkan skor 75 pada tahap *baseline - A1* dan 87.5 pada tahap *baseline - A2*.

#### 4.5 Analisis dalam Kondisi Subjek – 1

Analisis perubahan dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu kondisi (*baseline* dan intervensi). (Sunanto, 2006, hlm. 68)

##### a) Panjang Kondisi

Peneliti menggunakan desain A – B – A yang terdiri dari tiga tahap, yaitu empat sesi tahap *baseline* – A1, tujuh sesi tahap intervensi dan empat tahap *baseline* – A2. Berikut penjelasan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.9**

Kondisi	<i>Baseline</i> – A1 (A <sub>1</sub> )	Intervensi (B)	<i>Baseline</i> – A2 (A <sub>2</sub> )
Panjang Kondisi	4	7	4

##### b) Tingkat stabilitas (*Level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. (Sunanto, 2006, hlm. 68)

Dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% dari (Sunanto, 2006, hlm. 79) menyatakan bahwa secara umum jika 85% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan di bawah *mean*, maka data dikatakan stabil. Berikut tingkat stabilitas pada tiap kondisi.

##### ***Baseline* – A1**

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$100 \quad \times \quad 0.15 \quad = \quad 15$$

$$\text{Mean level} = \frac{90+50+62,5+75}{4} = 69,375$$

Batas atas = *Mean level* + setengah dari rentang stabilitas

$$69,375 + 7,5 = 76,875$$

Batas bawah = *Mean level* - setengah dari rentang stabilitas

$$69,375 - 7,5 = 61,875$$

Persentase stabil = Banyaknya data yang ada dalam rentang : Banyaknya skor  
 Persentase stabil Persentase stabil = 4: 12 x 100% = 33%

### **Intervensi**

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$100 \quad \times \quad 0.15 \quad = 15$$

$$\text{Mean level} = \frac{50+100+100+100+100+100+75+100+75+100+75+75}{12} = 87,5$$

Batas atas = Mean level + setengah dari rentang stabilitas

$$87,5 \quad + \quad 7,5 \quad = 95$$

Batas bawah = Mean level - setengah dari rentang stabilitas

$$87,5 \quad - \quad 7,5 \quad = 80$$

Persentase stabil = Banyaknya data yang ada dalam rentang : Banyaknya skor  
 Persentase stabil Persentase stabil = 0:12 x 100% = 0%

### **Baseline – A2**

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$100 \quad \times \quad 0.15 \quad = 15$$

$$\text{Mean level} = \frac{97,5+75+75+87,5}{4} = 83,75$$

Batas atas = *Mean level* + setengah dari rentang stabilitas

$$83,75 + 7,5 = 91,25$$

Batas bawah = *Mean level* - setengah dari rentang stabilitas

$$83,75 - 7,5 = 76,25$$

Persentase stabil = Banyaknya data yang ada dalam rentang : Banyaknya skor  
 Persentase stabil Persentase stabil =  $0:4 \times 100\% = 0\%$

**Tabel 4.10**

**Persentase Stabil Pada Tiap Kondisi**

Kondisi	<i>Baseline – A1</i>	Intervensi	<i>Baseline – A2</i>
Persentase stabil	33,33 %	0%	0%

c) Tingkat perubahan (*Level change*)

Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. (Sunanto, 2006, hlm. 70)

Adapun analisis tingkat perubahan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**

**Tingkat Perubahan**

Kondisi	<i>Baseline - A1</i>	Intervensi	<i>Baseline – A2</i>
Tingkat perubahan	$100 - 50 = +50$	$100 - 75 = +25$	$100 - 62,5 = +37,5$

#### 4.6 Analisis Antar kondisi Subjek – 1

##### a) Variabel yang diubah

Pada penelitian ini jumlah variabel yang akan diubah berjumlah 1, yaitu kemampuan berprefiks dalam menulis kalimat efektif. Diharapkan dengan adanya peningkatan antar variabel ini pembelajar asing dapat mengurangi kesalahan prefiks dalam keterampilan menulis kalimat efektif. Berikut variabel pada tahap baseline ke tahap intervensi.

**Tabel 4.12**

**Data Jumlah Variabel yang Diubah**

Kondisi	Awal ke intervensi (A <sub>1</sub> - B)	Intervensi ke akhir (B- A <sub>2</sub> )
Jumlah variabel yang diubah	1	1

##### b) Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi (*baseline* dan intervensi) dengan menunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. (Sunanto, 2006, 73)

Kondisi perubahan level tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.13**  
**Data Perubahan level**

Kondisi	A1 (Awal)- B
Perubahan level	$75 - 50 = +25$

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan level antara kondisi *baseline* - A<sub>1</sub> dan intervensi adalah +25. Skor tersebut menunjukkan bahwa perubahan level subjek mengalami kenaikan atau positif.

c) Data Overlap

Data overlap merupakan data tumpang tindih antara dua kondisi (*baseline* dan intervensi). Semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target *behavior*. Berikut langkah data overlap.

- 1) Lihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *baseline*.
- 2) Hitung ada berapa data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline*.
- 3) Perolehan pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data poin dalam intervensi.

Batas Atas = 76,875. Batas Bawah = 61,875 *baseline* - A<sub>1</sub> dan data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline* ada 4 data.

Kondisi	Baseline (A <sub>1</sub> ) - Intervensi
Persentase overlap	$\frac{4}{12} \times 100\% = 33,33\%$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapat hasil bahwa subjek - 1 mengalami overlap pada tahap *baseline* - A<sub>1</sub> ke tahap intervensi sebanyak 33,33%.

#### 4.7 Analisis dalam Kondisi Subjek – 2

##### a) Panjang Kondisi

Peneliti menggunakan desain A – B – A yang terdiri dari tiga tahap, yaitu empat sesi tahap *baseline* – A<sub>1</sub>, tujuh sesi tahap intervensi dan empat tahap *baseline* – A<sub>2</sub>. Berikut penjelasan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.14**

Kondisi	<i>Baseline</i> – A <sub>1</sub> (A <sub>1</sub> )	Intervensi (B)	<i>Baseline</i> – A <sub>2</sub> (A <sub>2</sub> )
Panjang Kondisi	4	7	4

##### b) Tingkat stabilitas (*Level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. (Sunanto, 2006, hlm. 68)

Dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% dari (Sunanto, 2006, hlm. 79) menyatakan bahwa secara umum jika 85% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan di bawah *mean*, maka data dikatakan stabil. Berikut tingkat stabilitas pada tiap kondisi.

**Baseline – A1**

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$100 \quad \times \quad 0.15 \quad = \quad 15$$

$$\text{Mean level} = \frac{90+50+62,5+75}{4} = 69,375$$

Batas atas = *Mean level* + setengah dari rentang stabilitas

$$69,375 + 7,5 = 76,875$$

Batas bawah = *Mean level* - setengah dari rentang stabilitas

$$69,375 - 7,5 = 61,875$$

Persentase stabil = Banyaknya data yang ada dalam rentang : Banyaknya skor  
 Persentase stabil Persentase stabil = 5: 12 x 100% = 41,67%

**Intervensi**

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$100 \quad \times \quad 0.15 \quad = \quad 15$$

$$\text{Mean level} = \frac{75+100+75+100+100+100+75+100+100+100+75+75}{12} =$$

89,58

Batas atas = Mean level + setengah dari rentang stabilitas

$$89,58 + 7,5 = 97,08$$

Batas bawah = Mean level - setengah dari rentang stabilitas

$$89,58 - 7,5 = 82,08$$

Persentase stabil = Banyaknya data yang ada dalam rentang : Banyaknya skor  
 Persentase stabil =  $0:12 \times 100\% = 0\%$

**Baseline – A2**

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$100 \times 0.15 = 15$$

$$\text{Mean level} = \frac{100+62,5+75+87,5}{4} = 81,25$$

Batas atas = *Mean level* + setengah dari rentang stabilitas

$$81,25 + 7,5 = 88,75$$

Batas bawah = *Mean level* - setengah dari rentang stabilitas

$$81,25 - 7,5 = 73,75$$

Persentase stabil = Banyaknya data yang ada dalam rentang : Banyaknya skor  
 Persentase stabil =  $5:12 \times 100\% = 41,67\%$

**Tabel 4.15**

**Persentase Stabil Pada Tiap Kondisi**

Kondisi	<i>Baseline – A1</i>	Intervensi	<i>Baseline – A2</i>
Persentase stabil	41,67 %	0%	41,67 %

c) Tingkat perubahan (*Level change*)

Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. (Sunanto, 2006, hlm. 70)

Adapun analisis tingkat perubahan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.16**  
**Tingkat Perubahan**

Kondisi	<i>Baseline - A1</i>	Intervensi	<i>Baseline - A2</i>
Tingkat perubahan	$100 - 50 = +50$	$100 - 75 = +25$	$100 - 62,5 = +37,5$

#### 4.8 Analisis Antar kondisi Subjek – 2

##### a) Variabel yang diubah

Pada penelitian ini jumlah variabel yang akan diubah berjumlah 1, yaitu kemampuan berprefiks dalam menulis kalimat efektif. Diharapkan dengan adanya peningkatan antar variabel ini pembelajar asing dapat mengurangi kesalahan prefiks dalam keterampilan menulis kalimat efektif. Berikut variabel pada tahap baseline ke tahap intervensi.

**Tabel 4.17**  
**Data Jumlah Variabel yang Diubah**

Kondisi	Awal ke intervensi (A <sub>1</sub> - B)	Intervensi ke akhir (B - A <sub>2</sub> )
Jumlah variabel yang diubah	1	1

##### a) Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi (*baseline* dan intervensi) dengan menunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. (Sunanto, 2006, 73)

Kondisi perubahan level tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.18**  
**Data Perubahan level**

Kondisi	A1 (Awal)- B
Perubahan level	$75 - 75 = 0$

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan level antara kondisi *baseline* - A<sub>1</sub> dan intervensi adalah 0. Skor tersebut menunjukkan bahwa perubahan level subjek tidak mengalami perubahan.

b) Data Overlap

Data overlap merupakan data tumpang tindih antara dua kondisi (*baseline* dan intervensi). Semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target *behavior*. Berikut langkah data overlap.

4) Lihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *baseline*.

- 5) Hitung ada berapa data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline*.
- 6) Perolehan pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data poin dalam intervensi.

Batas Atas = 76,875. Batas Bawah = 61,875 *baseline* - A<sub>1</sub> dan data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline* ada 4 data.

Kondisi	Baseline (A <sub>1</sub> ) - Intervensi
Persentase overlap	$\frac{5}{12} \times 100\% = 41,67\%$

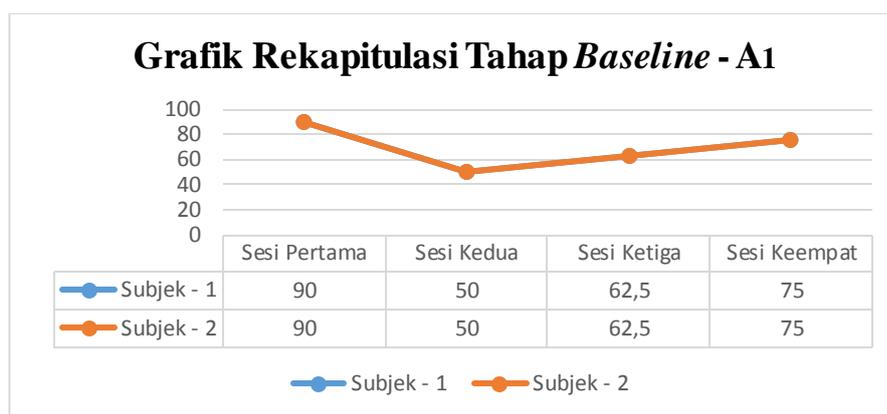
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapat hasil bahwa subjek - 2 mengalami overlap pada tahap *baseline* - A<sub>1</sub> ke tahap intervensi sebanyak 41,67 %.

#### 4.9 Rekapitulasi Hasil

Semua data yang diperoleh dari subjek – 1 dan subjek – 2 direkapitulasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui subjek mana yang mengalami peningkatan paling tinggi.

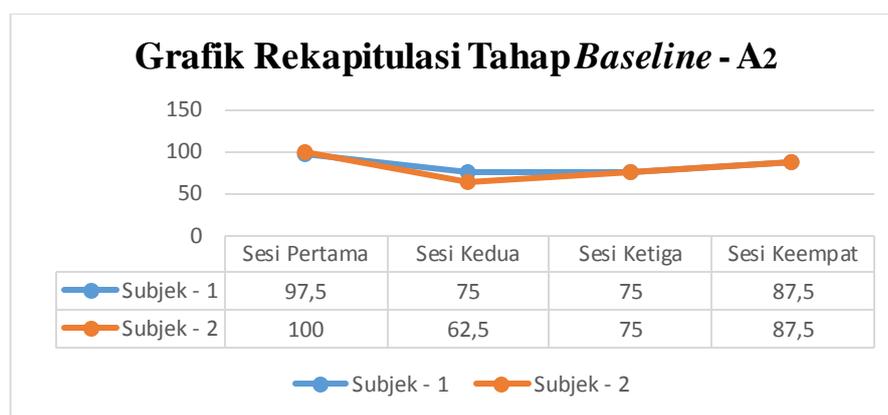
#### 4.9.1 Rekapitulasi Hasil *Baseline – A1* dan *Baseline – A2* Subjek – 1 dan Subjek – 2

Grafik 4.27



Dari hasil grafik tahap *baseline – A1*, subjek – 1 dan subjek – 2 mengalami perubahan yang sama.

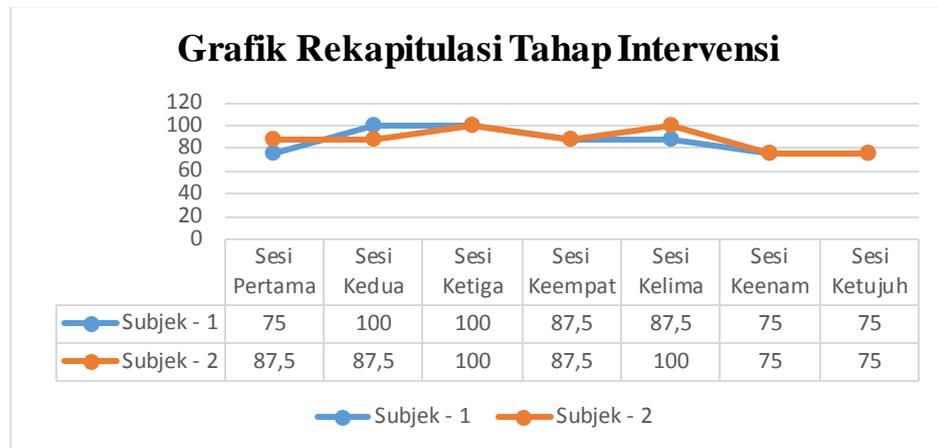
Grafik 4.28



Tahap *baseline – A2*, subjek – 1 mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan subjek – 2.

#### 4.9.2 Rekapitulasi Hasil Intervensi Subjek – 1 dan Subjek – 2

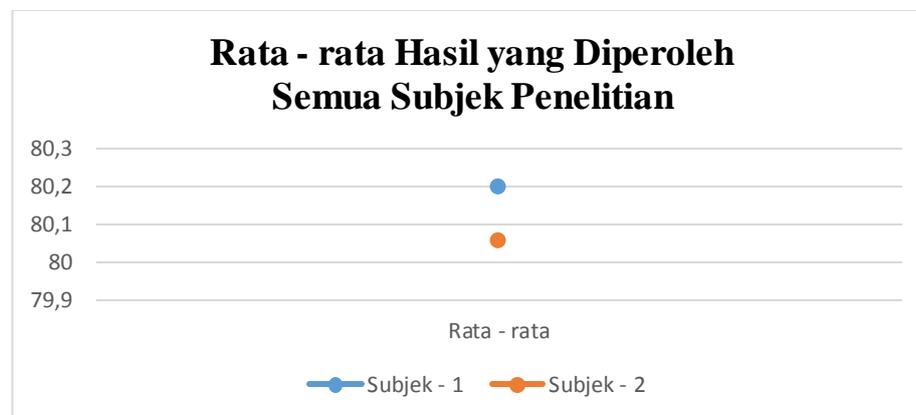
Grafik 4.29



Pada tahap intervensi ini, subjek – 2 mengalami peningkatan yang baik.

#### 4.9.3 Rata – rata Hasil yang Diperoleh Semua Subjek Penelitian

Grafik 4.30



Subjek – 1 mendapatkan nilai rata – rata nilai 80.2 dan subjek – 2 mendapatkan nilai rata – rata 80.02. Subjek – 1 sedikit unggul dibandingkan dengan subjek – 2.

